repository.ub.ac.id

TINJAUAN MORFOFONOLOGI *ON IN DATSURAKU* (PELESAPAN FONEM) BAHASA JEPANG DALAM KOMIK DETECTIVE CONAN VOLUME 94

SKRIPSI

OLEH:
HISYAM NU'AIM
NIM 145110201111018

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

TINJAUAN MORFOFONOLOGI *ON IN DATSURAKU* (PELESAPAN FONEM) BAHASA JEPANG DALAM KOMIK DETECTIVE CONAN VOLUME 94

SKRIPSI

OLEH:
HISYAM NU'AIM
NIM 145110201111018

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

TINJAUAN MORFOFONOLOGI *ON IN DATSURAKU* (PELESAPAN FONEM) BAHASA JEPANG DALAM KOMIK DETECTIVE CONAN VOLUME 94

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

OLEH:
HISYAM NU'AIM
NIM 145110201111018

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Hisyam Nu'aim
NIM : 145110201111018
Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 19 Desember 2018

Hisyam Nu'aim
NIM. 145110201111018

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Hisyam Nu'aim telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 19 Desember 2018
Pembimbing

Efrizal, S.S., M.A.
NIP. 19700825 200012 1001

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Hisyam Nu'aim telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Malang, 19 Desember 2018
Penguji

Agus Budi Cahyono, M.Lt
NIP. 201009720811101

Pembimbing

Efrizal, S.S., M.A.
NIP. 19700825 200012 1001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 001

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

ABSTRAK

Nu'aim, Hisyam. 2018. **Tinjauan Morfofonologi *On-in Datsuraku* (Pelesapan Fonem) Bahasa Jepang Dalam Komik Detective Conan Volume 94.** Program Studi Sastra Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Efrizal, S.S., M.A.

Kata kunci: morfologi, fonologi, morfofonologi, fonem, *on-in datsuraku*.

Proses morfofonologi pelesapan fonem atau *on-in datsuraku* dalam bahasa Jepang merupakan peristiwa di mana melesapnya atau hilangnya suatu fonem pada morfem ketika terjadi penggabungan morfem. Pelesapan fonem biasa terjadi pada ragam lisan seperti melesapnya beberapa unsur fonem pada kata. Dalam sebuah komik, bahasa yang digunakan di dalamnya merupakan ragam lisan yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, penulis memilih "Tinjauan Morfofonologi *On-in Datsuraku* (Pelesapan Fonem) Bahasa Jepang Dalam Komik Detective Conan Volume 94" sebagai tema dalam penelitian ini, dan akan menjawab dua rumusan masalah: (1) Pelesapan Fonem apa saja yang terdapat dalam komik Detective Conan volume 94? (2) Bagaimanakah proses terjadinya pelesapan fonem yang terdapat dalam komik Detective Conan 94?

Penelitian ini menggunakan teori Suzuki dan Koizumi dalam meneliti proses morfofonologi pelesapan fonem yang terjadi pada bahasa Jepang. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah komik Detective Conan volume 94. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 6 pelesapan vokal /a/, 278 pelesapan vokal /i/, 46 pelesapan vokal /u/, 8 pelesapan vokal /e/, 14 pelesapan vokal /o/, 3 pelesapan fonem konsonan dan 23 pelesapan suku kata yang mengalami proses morfofonologi pelesapan fonem.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

要旨

ヌアイム、ヒシャム。２０１８。形態音韻論から見て漫画「名探偵コナン」第９４巻における日本語の音韻脱落。日本文学科、ブラウィジャヤ大学。

書道教官　　：エフリザル

キーワード　　：形態論、音韻論、形態音韻論、音素、音韻脱落。

日本語の形態音韻論の音韻脱落には形態素が合体したときにある音素が落ちた。話し言葉では一部の音韻が落ちることがよくある。漫画で使った言葉は書き言葉にした話し言葉である。そこで、本論文に「形態音韻論から見て漫画「名探偵コナン」第９４巻における日本語の音韻脱落」をテーマとして、二つの問題を答えようとする。それは漫画「名探偵コナン」第94巻でどのような音韻脱落が表れているのかと漫画「名探偵コナン」第94巻でどのように音素が脱落化したのかという問題である。

この論文は日本語の形態音韻論の音韻脱落を研究するため、鈴木と小泉の理論を使われ、漫画「名探偵コナン」第94巻を使用し、使われている研究方法は記述的で定性である。

分析結果を通じて、「a」の母音脱落は6、「i」の母音脱落は278、「u」の母音脱落は46、「e」の母音脱落は8、「o」の母音の脱落は14、子音脱落は3、音節脱落は23脱落化した音韻が発見した。

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tinjauan Morfofonologi *On-in Datsuraku* (Pelesapan Fonem) Bahasa Jepang Dalam Komik Detective Conan Volume 94". Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S-1 (sarjana) pada program studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Efrizal, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan kritik dan saran, serta memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi.
2. Agus Budi Cahyono, M.Lt, selaku dosen penguji yang telah memberikan koreksi dan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
3. Para dosen di Fakultas Ilmu Budaya, terutama program studi Sastra Jepang.
4. Teman-teman Sastra Jepang angkatan 2014 Fakultas Ilmu Budaya.
5. Teman-teman IKPM Lobar Malang atas dukungan, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada orangtua dan keluarga penulis yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini akan membawa manfaat bagi banyak pihak. Semoga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

Malang, 19 Desember 2018

Penulis

repository.ub.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
要旨 vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TRANSLITERASI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Definisi Istilah Kunci 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Morfologi 8
2.1.1 Proses Morfologi dan Jenis-jenis Proses Morfologi 9
2.1.2 Morfem dan Jenis-jenis Morfem 10
2.2 Fonologi 13
2.2.1 Fonem 14
2.2.2 Mora 15
2.2.3 Silabel 16
2.3 Morfofonologi 18
2.4 Pelesapan Fonem 21
2.5 Penelitian Terdahulu 25

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 28
3.2 Sumber Data 28
3.3 Metode Pengumpulan Data 29
3.4 Metode Analisis Data 30

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Temuan 31
4.2 Pembahasan 31
4.2.1 Pelesapan Fonem Vokal /a/ 32
4.2.2 Pelesapan Fonem Vokal /i/ 33
4.2.2.1 Pelesapan Verba Bentuk -*Te iru* 33
4.2.2.2 Pelesapan Verba Bentuk -*Nai* 39
4.2.2.3 Pelesapan Verba Bentuk -*Tai* 41
4.2.2.4 Pelesapan Adjektiva 'I' atau *I-keiyoushi* 43
4.2.2.5 Pelesapan Bentuk Negasi 45
4.2.3 Pelesapan Fonem Vokal /u/ 47
4.2.3.1 Pelesapan di Akhir Kata 47
4.2.3.2 Pelesapan dengan Memunculkan Konsonan Rangkap 48
4.2.3.3 Pelesapan Nomina 50
4.2.4 Pelesapan Fonem Vokal /e/ 51
4.2.5 Pelesapan Fonem Vokal /o/ 53
4.2.6 Pelesapan Fonem Konsonan 55
4.2.7 Pelesapan Suku Kata 57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 60
5.2 Saran 61
DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN 64

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キャ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (ヂョ) cho
にゃ (ニャ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒャ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo
みゃ (ミャ) mya	みゅ (ミュ) myu	みょ (ミョ) myo
りゃ (リャ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo
ぎゃ (ギャ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂャ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビャ) bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピャ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

ん (ン) n, m, N

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

っッ : Menggandakan konsonan berikutnya, contoh: pp/tt/kk/ss.
Contohnya バッグ (baggu) dan きっと (kitto)
あ : Penanda bunyi panjang. Contohnya おかあさん (okaasan).
い : Penanda bunyi panjang. Contohnya おじいさん (ojiisan).
う : (baca o) penanda bunyi panjang. Contohnya おとうさん (otousan).
お : Penanda bunyi panjang untuk beberapa kata tertentu.
Contohnya おおい (ooi).
え : Penanda bunyi panjang. Contohnya おねえさん (oneesan).
— : Penanda bunyi panjang pada penulisan huruf katakana.
Contohnya イメージ (imeeji).
> : Penanda untuk setelah terjadinya pelesapan fonem
= : Penanda untuk arti

Partikel:

は dibaca “wa”
を dibaca “o”
へ dibaca “e”
に dibaca “ni”

repository.ub.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Pelesapan Fonem Vokal /a/	33
4.2	Pelesapan Fonem Vokal /i/ pada Verba Bentuk -*Te iru*	34
4.3	Pelesapan Fonem Vokal /i/ pada Verba Bentuk -*Nai*	40
4.4	Pelesapan Fonem Vokal /i/ pada Verba Bentuk -*Tai*	42
4.5	Pelesapan Fonem Vokal /i/ pada Adjektiva 'I'	44
4.6	Pelesapan Fonem Vokal /i/ pada Bentuk Negasi	46
4.7	Pelesapan Fonem Vokal /u/ di Akhir Kata	48
4.8	Pelesapan Fonem Vokal /u/ dengan Memunculkan Konsonan Rangkap	50
4.9	Pelesapan Fonem Vokal /u/ pada Nomina	51
4.10	Pelesapan Fonem Vokal /e/	52
4.11	Pelesapan Fonem Vokal /o/	55
4.12	Pelesapan Fonem Konsonan	56
4.13	Pelesapan Suku Kata	59

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Sumber Data Komik Detective Conan Volume 94 29
4.1 Data Temuan DC/995/08 32
4.2 Data Temuan DC/993/05 33
4.3 Data Temuan DC/995/12 39
4.4 Data Temuan DC/997/13 41
4.5 Data Temuan DC/999/03 43
4.6 Data Temuan DC/994/14 45
4.7 Data Temuan DC/998/05 47
4.8 Data Temuan DC/1002/11 48
4.9 Data Temuan DC/995/12 50
4.10 Data Temuan DC/999/16 51
4.11 Data Temuan DC/999/03 53
4.12 Data Temuan DC/998/11 54
4.13 Data Temuan DC/1002/16 55
4.14 Data Temuan DC/997/11 57
4.15 Data Temuan DC/994/09 58

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Curriculum Vitae	64
2	Daftar Temuan	66
3	Berita Acara Bimbingan Skripsi	75
4	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	77
5	Berita Acara Seminar Hasil Skripsi	78

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB I
PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas tentang proses pelesapan fonem dalam kajian morfofonologi bahasa Jepang pada komik Detective Conan volume 94. Bab ini memaparkan tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah dan tujuan dilakukannya penelitian, serta definisi istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi verbal berupa sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer atau mana suka untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Sutedi (2008: 2) menyatakan bahwa ketika menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tulisan, orang tersebut bisa menangkap apa yang dimaksud, tiada lain karena memahami makna yang dituangkan melalui bahasa tersebut.

Dewasa ini bahasa Jepang menjadi bahasa asing yang banyak diminati oleh pembelajar bahasa Jepang di Indonesia. Kebanyakan para pemelajar bahasa Jepang sering mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Dikarenakan bahasa Jepang memiliki karakteristik seperti huruf, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya yang cukup sulit untuk dipelajari.

Oleh karena itu, untuk memperluas pengetahuan bahasa Jepang, maka perlu untuk mempelajari dan memahami linguistik bahasa Jepang. Linguistik

bahasa Jepang disebut dengan 日本語学 "*Nihongo-gaku*", artinya ilmu bahasa Jepang, sebagai bahasa asing pengetahuan tentang linguistik bahasa Jepang sangat penting bagi para pengajar dan pembelajar (Sutedi, 2008: 2). Karena linguistik merupakan ilmu yang sangat diperlukan sebagai sarana untuk mempelajari berbagai macam aturan-aturan dalam berbahasa di mana objek kajian utama dalam linguistik adalah bahasa.

Dalam ilmu linguistik terdapat berbagai macam objek kajian berupa kalimat, kosakata atau bunyi ujaran, bagaimana bahasa diperoleh, serta bagaimana sosio-kultural yang mempengaruhi masyarakat pengguna bahasa tersebut. Dengan adanya objek kajian tersebut, maka lahirlah berbagai cabang linguistik seperti: *fonetik (音声学 'onseigaku'), fonologi (音韻論 'on-in-ron'), morfologi (形態論 'keitairon'), sintaksis (統語論 'tougoron'), semantik (意味論 'imiron'), pragmatik (語用論 'goyouron'), sosio-linguistik (社会言語学 'shakai gengogaku')* dan yang lainnya (Sutedi, 2008: 6).

Selain cabang-cabang linguistik di atas, ada yang disebut dengan morfofonologi. Morfofonologi merupakan gabungan dua cabang linguistik yaitu morfologi dan fonologi. Cabang ilmu ini juga disebut sebagai morfonologi, morfemik atau morfofonemik. Chaer (2012: 195) menjelaskan bahwa morfofonemik disebut juga morfemik, morfofonologi atau morfonologi atau peristiwa berubahnya wujud morfemis dalam suatu proses morfologis, baik afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi.

Definisi morfofonologi menurut Kridalaksana dalam Teguh Santoso (2015: 127) selain analisa dan klasifikasi berbagai wujud atau realisasi yang menggambarkan morfem, morfofonologi juga mengacu pada struktur bahasa yang

menggambarkan pola fonologis dari suatu morfem. Seperti penambahan, pengurangan, penggantian fonem, atau perubahan tekanan di dalam struktur bahasa yang menggambarkan pola fonologis.

Dalam bahasa Jepang, morfofonologi disebut dengan 異形態の交替 *(ikeitai no koutai)* atau 形態音韻論 *(keitai on in ron)"*. Yanagisawa dalam Teguh Santoso (2015: 127-128) menyatakan definisi *keitai on in ron* sebagai berikut:

> 形態論の一つ。形態を構成する音韻を対象とし、形態論を補助する、音便などの形態の音的現象を記述する、対素化するもの。
> *Keitairon no hitotsu. Keitai wo kousei suru on in wo taishou toshi, keitairon wo hojosuru, onbin nado no on teki genshou wo kijutsu suru, taisoka suru mono.*
> *Keitai on in ron* termasuk dalam morfologi, dan merupakan suatu sistem yang menggambarkan peristiwa yang ditinjau dari bunyi pada morfem yang mengalami perubahan dan sebagainya yang termasuk dalam morfologi, dengan fonem yang menyusun atau membentuk strukturnya sebagai objek.

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa morfofonologi termasuk ke dalam morfologi yang menggambarkan tentang bagaimana peristiwa perubahan bunyi maupun bentuk morfem yang membentuk sebuah kata dari susunan fonem-fonem yang terjadi pada proses morfologis.

Dalam bahasa Jepang, terdapat beberapa macam jenis morfofonologi yang terjadi pada morfem dalam proses morfofonologi. Menurut Koizumi (1993: 105-106) membagi proses morfofonologi menjadi lima macam, antara lain: penambahan bunyi, penghilangan bunyi, pergantian bunyi, imbuhan kosong, dan pengulangan. Tidak jauh berbeda dengan Suzuki (1975: 80) dalam Santoso (2015) mengklasifikasikan perubahan morfem dalam proses morfofonologi menjadi enam macam, yaitu: pelesapan fonem, penyingkatan fonem, perubahan fonem,

pergeseran fonem, penambahan fonem, dan peleburan fonem.

Dari beberapa tipe perubahan morfem di atas penulis tertarik untuk meneliti *on in datsuraku* (pelesapan fonem) yang terjadi dalam proses morfofonologi. Proses pelesapan fonem terjadi apabila morfem dasar atau afiks melesap pada saat terjadi penggabungan morfem (Kridalaksana, 2007: 195). Dalam bahasa Jepang peristiwa ini disebut *on in datsuraku* (pelesapan fonem), yang jika dilihat dari penulisan kanjinya adalah 音韻 *(on in)* berarti fonem dan 脱落 *(datsuraku)* berarti gugur/rontok/terpelanting (Matsuura, 1994: 137 & 768). Misalnya pada kata /もん/ (*mon*) yang berarti 'benda' dalam bahasa Indonesia. Jika dilihat dari bentuk romajinya, maka pada kata /*mon*/ telah mengalami proses morfofonologi pelesapan fonem atau '*on-in datsuraku*' berupa melesapnya fonem vokal /o/ dari kata aslinya yaitu /*mono*/ sehingga bentuknya berubah menjadi kata /*mon*/. Proses pelesapan fonem yang terjadi pada vokal /o/ pada kata *mon* (もん) dimana bentuk asli dari *mon* adalah *mono*. dapat diperhatikan bahwa pada kata *mono* terdiri dari 4 fonem yaitu /m/ /o/ /n/ /o/, setelah mengalami pelesapan menjadi 3 fonem /m/ /o/ /n/.

Dalam situasi percakapan, seringkali terjadi pelesapan beberapa unsur-unsur dalam kalimat yang tidak sesuai dengan unsur gramatikal seperti contoh di atas dikarenakan disampaikan dalam bentuk lisan. Dalam bahasa Jepang, bahasa yang disampaikan dalam bentuk lisan disebut dengan *hanashikotoba.* Menurut Takamizawa dalam Sudjianto (2014: 211) *hanashikotoba* adalah bahasa yang dinyatakan dengan suara yang terlihat di dalam ceramah, rapat, percakapan, dan sebagainya. *Hanashikotoba* memiliki karakteristik seperti pada prinsipnya dapat didengar hanya satu kali, akan terdengar atau dipahami hanya dalam lingkungan

yang dapat mendengar suara itu, walaupun terdapat kesalahan secara gramatikal namun hal itu tidak dipermasalahkan. Namun, oleh karena ada juga ragam lisan yang ditulis dengan huruf seperti surat yang dikirimkan oleh anak-anak muda kepada para sahabatnya, wacana yang ditulis dengan didiktekan.

Seperti halnya yang terjadi dalam komik, bahasa yang digunakan di dalamnya merupakan ragam lisan atau percakapan-percakapan yang ditulis dengan huruf sebagaimana penjelasan di atas, di mana dalam ragam lisan sering terjadi pelesapan beberapa unsur seperti fonem. Karena dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa komik, untuk mengetahui lebih dalam mengenai proses pelesapan fonem tersebut, maka perlu dilakukan kajian yang mendalam terhadap pelesapan fonem bahasa Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pelesapan fonem apa saja yang terdapat dalam “Komik Detective Conan Volume 94”?
2) Bagaimanakah proses terjadinya pelesapan fonem yang terdapat dalam “Komik Detective Conan Volume 94”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui apa saja pelesapan fonem yang terdapat dalam “Komik Detective Conan Volume 94”.

2) Untuk mengetahui proses terjadinya pelesapan fonem yang terdapat dalam "Komik Detective Conan Volume 94".

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu morfofonologi bahasa Jepang dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya. Khususnya bagi mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan pembelajar bahasa Jepang mengenai bagaimana terjadinya pelesapan fonem dalam proses morfofonologi bahasa Jepang.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Berikut ini adalah definisi istilah kunci yang berhubungan dengan penelitian mengenai pelesapan fonem dalam proses morfofonologi:

1) Morfologi

Cabang dari linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya (Sutedi, 2008: 41).

2) Fonologi

Cabang linguistik yang mengkaji tentang lambang bunyi bahasa berdasarkan pada fungsinya (Sutedi, 2008: 36)

3) Morfofonologi

Ilmu yang mempelajari perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain (Ramlan dalam Hendry Guntur Tarigan, 1986: 27).

4) Fonem

Satuan bunyi bahasa terkecil yang fungsional atau dapat membedakan makna kata (Santoso, 2015: 39).

5) *On-in Datsuraku* (Pelesapan Fonem)

Pelesapan fonem adalah peristiwa dimana gugurnya atau rontoknya suatu fonem pada morfem saat terjadi penggabungan morfem.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penjelasan pengertian morfologi, fonologi, morfofonologi bahasa Jepang beserta ruang lingkupnya, dan penelitian terdahulu.

2.1 Morfologi

Morfologi merupakan cabang linguistik yang mengkaji satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk beluk pembentukan kata serta perubahan-perubahan bentuk kata yang mempengaruhi arti. Kata morfologi berasal dari kata morphologie. Kata morphologie berasal dari bahasa Yunani morphe yang digabungkan dengan logos. Morphe berarti bentuk dan logos berarti ilmu. Jadi, berdasarkan makna kedua kata tersebut, maka kata morfologi berarti ilmu tentang bentuk (Santoso, 2015: 19)

Ramlan dalam Henry Guntur Tarigan (1986: 4) menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik. Achmad HP dan Abdullah (2012: 55) juga menjelaskan bahwa morfologi adalah ilmu yang mengkaji unsur dasar atau satuan terkecil dari suatu bahasa. Satuan terkecil atau satuan gramatikal terkecil itu disebut morfem. Sebagai suatu satuan gramatikal, morfem memiliki makna dan tidak dapat dibagi lagi menjadi satuan yang lebih kecil.

Dalam bahasa Jepang istilah morfologi disebut dengan '*keitairon*'. Sutedi (2008: 6) mengatakan morfologi adalah ilmu yang mengkaji tentang jenis-jenis dan proses pembentukan kata dalam suatu bahasa. Koizumi (1993: 89) menambahkan

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

bahwa morfologi adalah suatu bidang ilmu yang meneliti tentang kata dan proses pembentukannya. *Keitairon* termasuk ke dalam ilmu yang mengkaji bentuk kata. Misalkan kata *honbako* dibagi menjadi satuan kata yang paling kecil, maka akan terdiri dari kata *hon* dan *bako*.

Dalam bidang kebahasaan, selain mempelajari bentuk kata, morfologi juga membahas mengenai perubahan bentuk kata dan makna yang muncul serta perubahan kelas kata yang disebabkan oleh perubahan bentuk kata tersebut. Dengan kata lain, secara struktural objek kajian dalam morfologi adalah morfem pada tingkat terendah dan kata pada tingkat tertinggi. Jadi, morfologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk kata (struktur kata) serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap makna (arti) dan kelas kata (Santoso, 2015: 20).

2.1.1 Proses Morfologi dan Jenis-jenis Proses Morfologi

Kata adalah satuan terkecil dari kalimat yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna yang terbentuk dari gabungan atau kombinasi morfem yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas (Kridalaksana dalam Teguh Santoso, 2015: 27). Pembentukan kata dari morfem-morfem itu terjadi melalui suatu proses yang disebut dengan proses morfologis baik melalui proses afiksasi (pengimbuhan), proses reduplikasi (pengulangan), maupun proses komposisi (pemajemukan). Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *gokesei* (語形成).

Hasil dari pembentukan kata dalam bahasa Jepang sekurang-kurangnya ada empat macam, yaitu:

1) *Haseigo*

Kata yang terbentuk dari penggabungan *naiyou-keitaiso* dengan *setsuji*

disebut *haseigo* ‘kata jadian’.

2) *Fukugougo/goseigo*

Kata yang terbentuk sebagai hasil penggabungan beberapa morfem isi disebut dengan *fukugougo* atau *goseigo* ‘kata majemuk’.

3) *Karikomi/shouryaku*

Merupakan akronim yang berupa suku kata (silabis) dari kosakata aslinya.

4) *Toujigo*

Merupakan singkatan huruf pertama yang dituangkan dalam huruf alfabet. (Sutedi, 2008: 45-47)

Proses morfologi terjadi dalam bahasa Jepang ketika dua buah morfem disatukan, kedua morfem tersebut akan mengalami penyesuaian. Proses tersebut terjadi dengan cara penambahan (付加 *‘fuka’*), penghapusan (消除 *‘kejo’*), pengulangan (重複 *‘juufuku’*), dan imbuhan kosong (ゼロ接辞 *‘zero setsuji’*). Sedangkan morfem adalah potongan terkecil dari kata yang memiliki arti. Potongan kata atau morfem tersebut ada yang dapat berdiri sendiri dan ada yang tidak atau terikat dengan morfem lain (Santoso, 2015: 25).

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa proses morfologi yang terjadi pada bahasa Jepang akan mengalami penyesuaian bentuk dan makna ketika morfem berkombinasi dengan morfem lain sehingga membentuk sebuah kata baru.

2.1.2 Morfem dan Jenis-jenis Morfem

Morfem merupakan suatu bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipecah lagi ke dalam suatu makna yang lebih kecil lagi (Sutedi 2008: 42). Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Koizumi (1993: 91) yang mengatakan

bahwa morfem adalah potongan yang terkecil dari kata yang mempunyai arti. Achmad HP dan Abdullah (2012: 55) menambahkan bahwa morfem merupakan satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna yang tidak dapat dibagi lagi menjadi satuan yang lebih kecil. Koizumi dalam Teguh Santoso (2015: 25-27) mengklasifikasikan morfem menjadi empat macam, yaitu:

1) Morfem Dasar (形態素 *'Keitaiso'*)

   Morfem dasar adalah bagian dari kata yang menjadi kata dasar dari perpaduan dua buah morfem atau lebih dalam proses morfologis.

2) Morfem Terikat (結語形態 *'Ketsugokeitai'*)

   Morfem terikat adalah morfem yang ditambah untuk merubah arti atau makna kata dasar. Morfem ini tidak memiliki arti apabila berdiri sendiri.

3) Morfem Berubah (異形態 *'Ikeitai'*)

   Morfem berubah adalah morfem yang bunyinya berubah apabila digabungkan dengan morfem lain dalam pembentukan kata, baik morfem dasar maupun morfem terikat berubah bunyinya apabila diikatkan satu sama lain.

4) Morfem Bebas (自由形態 *'Jiyuukeitai'*)

   Morfem bebas adalah morfem yang tidak berubah bunyinya walaupun ada proses morfologis.

Selain itu Koizumi (1993: 93) juga mengklasifikasikan morfem berdasarkan bentuknya menjadi dua, yaitu:

1) Bentuk bebas (自由形 *'Jiyuukei'*) : morfem yang dilafalkan/diucapkan secara tunggal (berdiri sendiri)

2) Bentuk terikat (結合形 *'Ketsugoukei'*) : morfem yang biasanya

digunakan dengan cara mengikatnya dengan morfem lain tanpa dapat dilafalkan secara tunggal (berdiri sendiri).

Menurut Achmad HP dan Abdullah (2012: 57) morfem bebas adalah morfem yang tanpa kehadiran morfem lain dapat muncul dalam ujaran. Sebaliknya, morfem terikat adalah morfem yang tanpa digabung dulu dengan morfem lain tidak dapat muncul dalam ujaran. Sutedi (2008: 44) juga menyatakan bahwa kata yang bisa berdiri sendiri dan bisa dijadikan sebagai kalimat tunggal meskipun hanya terdiri dari satu kata, dinamakan morfem bebas (自由形態素 '*jiyuu-keitaiso*'), sedangkan kata yang tidak bisa berdiri sendiri disebut morfem terikat (拘束形態素 '*kousoku-keitaiso'*). Salah satu keistimewaan morfem bahasa Jepang adalah lebih banyak morfem terikat daripada morfem bebas.

Selain terdapat morfem bebas dan morfem terikat, morfem bahasa Jepang juga dibagi menjadi dua, yaitu morfem isi dan morfem fungsi. Morfem isi (内容形態素 '*naiyou-keitaiso*') adalah morfem yang menunjukkan makna aslinya, seperti nomina, adverbia dan *gokan* dari verba atau adjektiva. Sedangkan morfem fungsi (機能形態素 '*kinou-keitaiso*') adalah morfem yang menunjukkan fungsi gramatikalnya, seperti partikel, *gobi* dari verba atau adjektiva, kopula dan morfem pengekspresi kala atau *jisei keitaiso* (自制形態素) (Sutedi, 2008: 44-45).

Koizumi (1993: 95) juga mengklasifikasikan morfem berdasarkan isinya menjadi dua yaitu:

1) Akar kata (語幹 '*gokan*'): morfem yang memiliki arti yang terpisah (satu per satu) dan kongkrit.
2) Afiksasi (接辞 '*setsuji*'): morfem yang menunjukkan hubungan gramatikal.

Dalam morfologi verba bahasa Jepang terdapat beberapa bentuk perubahan morfem dengan rumusan sebagai berikut:

1) Keduanya merupakan morfem bebas, yaitu baik morfem dasarnya maupun morfem terikatnya adalah bebas.

   Contoh: たべ＋ない /*tabe*-/ + /-*nai*/

2) Kata dasarnya morfem bebas kemudian diikuti oleh morfem terikat.

   Contoh: いけ＋ば /ik-/ + /-eba/

3) Kata dasarnya morfem terikat dan diikuti oleh morfem bebas.

   Contoh: こ＋ない /k-/ + /-onai/

Dalam morfologi verba bahasa Jepang terdapat '*gokan*' dan '*gobi*'. Koizumi (1993: 95) mengatakan '*gokan*' adalah morfem yang maknanya terpisah dan jelas. Sutedi (2008: 43) menambahkan bahwa '*gokan*' adalah morfem yang menunjukkan makna aslinya. Sedangkan '*gobi*' adalah morfem yang menunjukkan makna gramatikalnya. Morfem terikat dalam bahasa Jepang disebut dengan '*jodoshi'* (助動詞) yang berarti kata bantu verba. Karena tidak memenuhi ciri sebuah kata yaitu berdiri sendiri dan mempunyai arti sendiri, maka lebih cocok disebut dengan morfem pembentuk verba. Di mana berfungsi untuk memberi makna atau arti pada dasar verba.

2.2 Fonologi

Fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa. Fonologi dibedakan menjadi dua cabang yakni fonetik dan fonemik. Fonetik merupakan studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan fungsi sebagai pembeda makna

atau tidak. Sedangkan fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna (Achmad HP dan Abdullah, 2012: 26). Menurut Sutedi (2008: 36) fonologi merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang lambang bunyi bahasa berdasarkan pada fungsinya. Dalam bahasa Jepang disebut dengan *on-in-ron*, dan kajian fonologi mencakup fonem (音素 '*onso*'), aksen dan tinggi nada (Kazama, 1998: 68).

2.2.1 Fonem

Fonem (*onso*) merupakan satuan bunyi terkecil yang berfungsi untuk membedakan makna. Jika bunyi suatu fonem dapat membedakan makna, maka bunyi tersebut adalah fonem dan apabila tidak membedakan makna, maka bunyi tersebut bukan fonem. Contoh kata *k-aku* (書く) yang berarti menulis, *s-aku* (咲く) yang berarti mekar dan *n-aku* (泣く) yang berarti menangis (Sutedi, 2008: 36).

Sedangkan menurut Matsuura (1994: 768) fonem disebut dengan on-in (音韻). Fonem memiliki struktur atau tata fonem yang disebut dengan *on-in soshiki* (音韻組織). Bunyi vokal atau boin (母音), bunyi konsonan atau shiin (子音), bunyi konsonan rangkap atau sokuon (促音), bunyi konsonan palatal atau *koukougaion* (硬口蓋音) dan lain sebagainya termasuk ke dalam struktur fonem.

Bunyi dalam bahasa Jepang dibedakan atas vokal (V), konsonan (C), dan semi vokal (SV). Dalam bunyi tersebut ada yang termasuk ke dalam fonem dan ada juga yang termasuk ke dalam alofon. Sutedi (2008: 37-38) mengklasifikasikan jenis fonem (*onso*) yang terdapat dalam bahasa Jepang terdiri dari empat macam seperti berikut:

a. Vokal (V) : /a, i, u, e, o/

b. Konsonan (C) : / k, g, s, z, t, d, c, n, h, p, b, m, r/

c. Semi Vokal (Sv) : /w, j/

d. Fonem Khusus : /Q, N, R/

Dalam bahasa Jepang terdapat fonem khusus yang dilambangkan dengan /Q/, /N/, dan /R/. Fungsi fonem /Q/ digunakan untuk menyatakan konsonan rangkap (促音 '*soku-on*') <bunyi rangkap> seperti *ippai, ittai, ikkai* dan lain-lain, kecuali /n/ yang dirangkapkan digunakan /N/ di depannya seperti pada kata *konnichiwa*. Fonem /N/ digunakan untuk melambangkan huruf (ん) dengan berbagai variannya seperti kata *sanpou, hantai, kenka, hon* dan lain sebagainya ; dan fonem /R/ merupakan lambang bunyi vokal panjang yang dalam tanda fonetik *International Phonetic Alphabet* atau disingkat IPA ditulis dengan lambang [:].

2.2.2 Mora

Setiap bunyi dalam bahasa Jepang jika ditulis dengan huruf Kana (Hiragana atau Katakana) kecuali *you-on* (kya, kyu, kyo dan yang lainnya), setiap satu hurufnya dianggap sebagai satu mora (拍 *'haku'*) atau ketukan. Contoh, kata *bi-yo-u-i-n* (びよういん) yang berarti salon kecantikan, terdiri dari lima huruf Hiragana dan dianggap sebagai lima mora. Namun, untuk kata *byouin* (びょういん) yang berarti rumah sakit, meskipun terdiri dari lima huruf Hiragana, karena huruf *byo* (びょ) merupakan satuan bunyi atau *you-on*, maka dianggap empat mora. Satuan mora dalam bahasa Jepang terdiri dari struktur mora sebagai berikut:

a. /V (R)/ : (あ、い、う、え、お) /a, i, u, e, o/ termasuk bunyi panjang;

b. /CV/ : (か、き、く、け、こ) /ka, ki, ku, ke, ko/ dan sebagainya;

c. /CSvV/ : (きゃ、きゅ、きょ) /kya, kyu, kyo/ dan sebagainya;

d. /SvV/ : (や、ゆ、よ、わ) /ya, yu, yo, wa/ dan

e. /Q/, /N/ : (っ、ん) /Q/ konsonan rangkap, dan /N/ diakhir kata.

(Sutedi, 2008: 39).

2.2.3 Silabel

Silabel adalah salah satu satuan bunyi bahasa, dalam bahasa Jepang disebut *onsetsu*. Sebagian besar silabel dalam bahasa Jepang dilambangkan dengan sebuah huruf kana (hiragana atau katakan). Tetapi ada juga silabel yang dilambangkan dengan dua buah huruf kana seperti silabel *you-on* (kya, kyu, kyo, sha, shu, sho) dan yang lainnya. Silabel bahasa Jepang dapat dibagi menjadi beberapa fonem. Fonem-fonem tersebut ada yang berbentuk konsonan, vokal, dan ada juga yang berbentuk semi vokal. Silabel bahasa Jepang terbentuk dari susunan fonem sebagai berikut:

a. V (satu vokal), yaitu vokal-vokal /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/.

b. KV (satu konsonan dan satu vokal), misalnya silabel-silabel /ka/, /ka/, /ku/, /ke/, /ko/, /sa/, /shi/, dan sebagainya.

c. KSV (satu konsonan, satu semi vokal, dan satu vokal), misalnya silabel-silabel /kya/, /kyu/, /kyo/, /sha/, /shu/, /sho/, dan sebagainya.

d. SV (satu semi vokal dan satu vokal), yaitu silabel-silabel /ya/, /yu/, /yo/, dan /wa/.

(Sudjianto, 2014: 21-22).

Sutedi menambahkan bahwa silabel bahasa Jepang sebagian besar diakhiri dengan vokal, dalam bahasa Jepang disebut *kaionsetsu* (suku kata terbuka) dan

tidak ada bunyi yang diakhiri dengan konsonan (suku kata tertutup) atau *heionsetsu,* kecuali (N) saja (2008: 15).

Sutedi (2008: 40) mengklasifikasikan silabel dalam bahasa Jepang terdiri dari beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

a. V : (あ、い、う、え、お) /a, i, u, e, o/.
b. VN : (あん、いん、うん、えん、おん) /aN, iN, uN, eN, oN/.
c. VQ : (あっ、おっ、えっ) /aQ, oQ, eQ/ dst.
d. VR : (ああ、いい、おう) /aR, oR, iR/ dst.
e. CV : (か、さ、た) /ka, sa, ta/ dst.
f. CVN : (かん、さん) /kaN, saN/ dst.
g. CVQ : (かっ、さっ) /kaQ, saQ/ dst.
h. CVR : (かあ、きい) /kaR, kiR/ dst.
i. SvV : (や、ゆ、よ、わ) /ja, ju, jo, wa/
j. SvVN : (やん、ゆん、よん、わん) /jaN, juN, joN, waN/
k. SvVQ : (よっ、ゆっ) /joQ, juQ/ dst.
l. SvVR : (やあ、よう、ゆう) /jaR, joR, juR/
m. CSvV : (きゃ、きゅ、きょ) /kja, kju, kjo/ dst.
n. CSvVN : (きゃん、きょん) /kjaN, kjoN/ dst.
o. CSvVQ : (きゃっ、きょっ) /kjaQ, kjoQ/ dst.
p. CSvVR : (きょう、きゅう) /kjoR, kjuR/ dst.

Dari uraian struktur silabel di atas, dapat kita ketahui bahwa banyaknya huruf Kana yang digunakan dalam suatu kata tidak sama dengan jumlah silabel dalam kata tersebut. Misalnya, kata *sakkaa* (サッカー) atau sepak bola, meskipun terdiri dari empat huruf dan empat ketukan (empat mora), tetapi hanya memiliki

dua silabel, yaitu /sak/ dan /kaa/. Kata *byouin* (びょういん) atau rumah sakit, juga terdiri dari empat mora, tetapi memiliki dua silabel, yaitu /byou/ dan /in/.

2.3 Morfofonologi

Morfofonologi merupakan gabungan dua cabang linguistik yaitu morfologi dan fonologi. Cabang ilmu ini juga disebut sebagai morfofonemik atau morfofonologi. Sesuai dengan pendapat Chaer (2012: 195) bahwa morfofonemik disebut juga morfemik, morfofonologi atau morfonologi atau peristiwa berubahnya wujud morfemis dalam suatu proses morfologis, baik afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi. Ramlan dalam Hendry Guntur Tarigan (1986: 27) mengatakan bahwa morfofonologi adalah ilmu yang mempelajari perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain.

Definisi morfofonologi dalam arti luas menurut Kridalaksana dalam Teguh Santoso (2015: 127) selain analisa dan klasifikasi berbagai wujud atau realisasi yang menggambarkan morfem, morfofonologi juga mengacu pada struktur bahasa yang menggambarkan pola fonologis dari suatu morfem. Seperti penambahan, pengurangan, penggantian fonem, atau perubahan tekanan di dalam struktur bahasa yang menggambarkan pola fonologis.

Dalam bahasa Jepang, morfofonologi disebut 異形態の交替 *(ikeitai no koutai)* atau 形態音韻論 *(keitai on in ron)"*. Yanagisawa dalam Teguh Santoso (2015: 127-128) menyatakan definisi *keitai on in ron* sebagai berikut:

> 形態論の一つ。形態を構成する音韻を対象とし、形態論を補助する、音便などの形態の音的現象を記述する、対素化するもの。
> *Keitairon no hitotsu. Keitai wo kousei suru on in wo taishou toshi, keitairon wo hojosuru, onbin nado no on teki genshou wo kijutsu suru, taisoka suru mono.*

> *Keitai on in ron* termasuk dalam morfologi, dan merupakan suatu sistem yang menggambarkan peristiwa yang ditinjau dari bunyi pada morfem yang mengalami perubahan dan sebagainya yang termasuk dalam morfologi, dengan fonem yang menyusun atau membentuk strukturnya sebagai objek.

Terjadinya suatu peristiwa fonologis disebabkan karena pertemuan morfem dengan morfem disebut sebagai suatu proses morfofonologi. Dalam bahasa Indonesia proses morfofonologi hanya terjadi dalam pertemuan realisasi morfem dasar (morfem) dengan realisasi afiks (morfem), baik prefiks, sufiks, infiks, maupun konfiks (Kridalaksana, 2007: 183). Proses ini terjadi hampir pada semua bahasa yang mengenal proses-proses morfologis.

Proses morfofonologi dalam bahasa Jepang terbagi menjadi beberapa bagian seperti yang dikemukakan oleh Koizumi (1993: 105-106) yaitu tipe morfofonologi dalam bahasa Jepang yang terjadi pada morfem terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

1) 付加 *(fuka)* penambahan bunyi

   Contoh: penambahan bunyi /er/ pada *tsuku* menjadi *tsukeru*

2) 削除 *(sakujo)* penghilangan bunyi

   Contoh: penghilangan bunyi /er/ pada *sakeru* menjadi *saku*

3) 置換 *(chikan)* pergantian bunyi

   Contoh: *atsumaru* menjadi *atsumeru*, *nokoru* menjadi *nokosu*

4) ゼロ接辞 *(zero setsuji)* imbuhan kosong

   Contoh: *fuku* (bertiup: *jidoushi*) menjadi *fuku* (meniup: *tadoushi*)

5) 重複 *(juufuku)* pengulangan

   Contoh: *hitobito*

Sedangkan menurut Suzuki (1975: 80) dalam Santoso (2015) menyatakan bahwa perubahan morfem dalam proses morfofonologi bahasa Jepang memiliki enam jenis, antara lain:

1. 音韻脱落 *(On in Datsuraku)* Pelesapan Fonem
2. 音韻縮約 *(On in Shukuyaku)* Penyingkatan Fonem
3. 音韻交替 *(On in Koutai)* Perubahan Fonem
4. 音韻転換 *(On in Tenkan)* Pergeseran Fonem
5. 音韻添加 *(On in Tenka)* Penambahan Fonem
6. 音韻由語 *(On in Yuugo)* Peleburan Fonem

Nomura (1992: 185) dalam Santoso (2015) menambahkan bahwa proses perubahan fonem juga dapat terjadi pada pemajemukan kata, dalam bahasa Jepang disebut dengan *henongenshou* (変音現象).

> 複合に際してはそれぞれの語基の構成音素に変化が生じることがある。これも変音現象ともいう。
> *Fukugou ni saishite wa sorezore no goki no kousei onso ni henka ga shoujiru koto ga aru. Kore mo henongenshou to mo iu.*
> Pada pemajemukan, ada yang mengalami perubahan fonem pada kata dasarnya. Hal tersebut disebut juga dengan *henongenshou*.

Nomura juga membagi *henongenshou* menjadi empat macam, yakni sebagai berikut:

1) 母音交替 *(boin koutai)* perubahan bunyi

   Seperti: K → g, s/sh → z/j, t → d, dan h → b

   Contoh: *Kusa* + *hana* menjadi *kusabana.*

2) 母韻交替 *(boin koutai)* perubahan vokal

   Contoh: *Ame* + *kasa* menjadi *amagasa.*

3) 音挿入 *(onsounyuu)* penyisipan bunyi

Contoh: *Haru* + *ame* menjadi *harusame.*

4) 音便 *(onbin)* perubahan bunyi

Contoh: *Hiki* + *gasu* menjadi *hippagasu.*

2.4 Pelesapan Fonem (*On-in Datsuraku*)

Pelesapan fonem adalah suatu proses melesapnya/hilangnya suatu fonem pada suatu kata yang terjadi dalam suatu proses morfologi. Dalam bahasa Indonesia, proses pelesapan fonem terjadi bila morfem dasar atau afiks melesap pada saat terjadi penggabungan morfem (Kridalaksana, 2007: 195). Proses ini dapat dilihat dalam proses pengimbuhan akhiran *wan* pada kata *sejarah*, di mana fonem /h/ pada kata *sejarah* itu menjadi hilang; juga dalam proses penggabungan kata *anak* dan partikel *-nda*, di mana fonem /k/ pada kata *anak* hilang; dan juga dalam pengimbuhan dengan prefiks *ber-* pada kata *renang*, di mana fonem /r/ dari prefiks itu dihilangkan (Chaer, 2007: 196).

1) /sejarah/ + /wan/ → /sejarawan/

2) /anak/ + /-nda/ → /ananda/

3) /ber-/ + /renang/ → /berenang/

Dalam bahasa Jepang peristiwa ini disebut dengan 音韻脱落 *(on in datsuraku)*, yang jika dilihat dari penulisan kanjinya adalah 音韻 *(on in)* berarti fonem dan 脱落 *(datsuraku)* berarti gugur atau rontok atau terpelanting (Matsuura, 1994: 137 & 768). Contohnya dalam prefiks /*kaku*/ (setiap), apabila ditambahkan pada dasar kata yang bermula dengan fonem /k/, misalnya /-*koku*/ (negara), maka bentuknya akan berubah menjadi /kak-/, di mana fonem /u/ pada kata *kak* hilang

(Suzuki dalam Santoso, 2015: 129). Menurut Koizumi (1993) peristiwa seperti ini disebut dengan 削除 '*sakujo*' yang berarti penghilangan/penghapusan bunyi.

Menurut Yoshiki (1989: 2-3) secara umum, jika kita lihat dalam kamus khusus bagaimana fenomena pelesapan fonem yang terjadi baik itu perubahan/pergantian/penambahan, terlepas dari apakah itu salah satu dari dua jenis yaitu perubahan bentuk kata atau perubahan fonem, diklasifikasikan seperti contoh berikut antara lain.

A. *Datsuraku Bui ni Yoru Bunrui* (脱落部位による分類) Klasifikasi Berdasarkan Bagian Pelesapan

- *Gotou Ondatsuraku* (語頭音脱落) Pelesapan Awalan: *Imada* (イマダ) > *mada* (マダ) (未), *ubau* (ウバフ) > *bau* (バフ) (奪) dan lain-lain.
- *Gochuu Ondatsuraku* (語中音脱落) Pelesapan Pertengahan: *Kaerude* (カヘルデ) > *kaede* (カヘデ) (楓), *funde* (フンデ) > *fude* (フデ) (筆) dan lain-lain.
- *Gobi Ondatsuraku* (語尾音脱落) Pelesapan Akhiran: *Hoitoo* (ホイトー) *(hoitau)* (ホイタウ) > *hoito* (ホイト) (倍堂), *daikon* (ダイコン) > *daiko* (ダイコ) (大根) dan lain-lain.

B. *Datsuraku Suru Oto no Shurui ni Yoru Bunrui* (脱落する音の種類による分類) Klasifikasi Berdasarkan Jenis Suara yang Melesap

- *Onsetsu Datsuraku* (音節脱落) Pelesapan Suku Kata: *Aoyanagi* (アヲヤナギ) > *aoyagi* (アヲヤギ) (青柳), *kawahara* (カハハラ) > *kawara* (カハラ) (河原) dan lain-lain.
- *Boin Datsuraku* (母音脱落) Pelesapan Vokal: *Shiranu* (シラヌ) > *Shiran* (シラン) (知らん), *Ichinichi* (イチニチ) > *Ichinchi* (イチンチ) (一日) dan lain-lain.

- *Shiin Datsuraku* (子音脱落) Pelesapan Konsonan: *Kakite* (カキテ) > *kaite* (カイテ) (書いて), *utsukushiku* (ウツクシク) > *utsukushiu* (ウツクシウ) (美しう) dan lain-lain.

Yoshiki (1989: 4) juga menjelaskan contoh pelesapan konsonan /m/ yang terjadi pada kata sumimasen sebagai berikut:

> 最近の若年層はスイマセンなる言葉を書き言葉においても普通に使う（例えば、大学生が教官に宛てた書状などでも抵抗なくこの姿でそのままに書き記される。しかし、このスイマセンは多くの成年層・老年層にとってはやはりぞんざいな形であって、目上に宛てた書状などでの使用は避けられるものであろう。）**sumimasen > suimasen** これで見ることの変化の前項と後攻とでは子音 /**m**/ が脱落しており、音脱落のタイプとしては子音脱落の音変化ということになろう。
>
> *Saikin no jakunensou wa suimasen naru kotoba o kakikotoba ni oite mo futsuu ni tsukau (tatoeba, daigakusei ga kyoukan ni ateta shojou nado demo teikou naku kono sugata de sono mama ni kakishirusareru. Shikashi, kono suimasen wa ooku no seinensou/rounensou ni totte wa yahari zonzai na katachi de atte, meue ni ateta shojou nado deno shiyou wa sakerareru mono dearou.)* **sumimasen > suimasen**, *kore de miru koto no henka no zenkou to koukou to dewa shiin* /**m**/ *ga datsuraku shite ori, ondatsuraku taipu toshite wa shiin datsuraku no onhenka to iu koto ni narou.*
>
> Anak-anak muda dewasa ini biasa menggunakan kata suimasen pada ragam tulisan (misalnya seperti pada mahasiswa yang menulis sebuah surat yang ditujukan kepada dosen. Namun banyak dikalangan orang dewasa dan orang tua menganggap bahwa kata ‘suimasen’ merupakan bentuk kasar yang harus dihindari penggunaannya terhadap orang yang lebih tua.) dapat diperhatikan perubahan sebelum dan sesudah pelesapan konsonan /m/ menjadi perubahan suara yang mana merupakan tipe dari pelesapan fonem.

Selain itu, Yoshiki (1989: 11) juga menambahkan bahwa pelesapan fonem juga terjadi pada pemajemukan kata yaitu kombinasi antara dua kata menjadi satu kata sebagaimana yang dijelaskan di bawah ini.

> 形の一部を損傷させることが必要である。しかしまた、それは一語化

したところでその意味に単語 A・単語 B それぞれの意味をひきつぐものであるからには、その損傷はできるなら最小限である方がよい。

Katachi no ichibu o sonshou saseru koto ga hitsuyou de aru. Shikashi mata, sore wa ichigoka shita tokorode sono imi ni tango A/ tango B sorezore no imi o hikitsugu mono de aru karaniwa, sono sonshou wa dekiru nara saishougen de aru hou ga yoi.

Salah satu bagian perlu untuk dihilangkan. tetapi, walaupun dibentuk menjadi satu kata lebih baik meminimalkan penghilangan tersebut jika memungkinkan karena pada kosakata A dan kosakata B memiliki arti masing-masing

Berikut beberapa contoh pelesapan fonem yang terjadi pada pemajemukan kata dalam bahasa Jepang yang diungkapkan oleh Yoshiki (1989: 12) sebagai berikut:

1) Yomeiru (ヨメイル) ＞ yomeru (ヨメル) (嫁入) ＝ pernikahan
2) Saien (サイエン) ＞ saen (サエン) (菜園) ＝ kebun sayur
3) Tsuyuiri (ツユイリ) ＞ tsuiri (ツイリ) (梅雨入) ＝ musim hujan
4) Motoyui (モトユイ) ＞ motoi (モトイ) (元結) ＝ kertas pengikat rambut

Contoh lainnya yaitu *hatsuonka* atau melesapnya fonem vokal /o/ pada /no/ seperti yang diungkapkan oleh Nogi (2005: 25) sebagai berikut:

[no] ＞ [n] ([o] が落ちて、続いて [n] が撥音になる。) ここで見られたほとんどの変化は、「～ので、[—]」が「～んで [nde]」になるものだった。それ以外の変化は、男性の発音のみ見られた「～んとき [ntoki]」（＜～のとき [notoki]）と「～んとこ [ntoko]」（＜～のとこ [notoko]）である。

[no] > [n] ([o] ga ochite, tsuzuite [n] ga hatsuon ni naru). Koko de mirareta hotondo no henka wa, [~node] ga [~nde] ni naru mono datta. Sore igai no henka wa dansei no hatsuon nomi mirareta [~ntoki] (< ~notoki) to [~ntoko] (< ~notoko) de aru.

Melesapnya fonem vokal /o/ pada /no/ dapat dilihat bahwa sebagian besar terjadi pada (~node) menjadi (~nde). Selain itu dapat dilihat pula perubahan yang hanya terjadi pada ragam bahasa pria seperti [~ntoki] (< ~notoki) dan [~ntoko] (< ~notoko).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengkaji tentang *on-in datsuraku* pada kata yang terdapat di dalam komik Detective Conan volume 94. Pada dasarnya penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu sebagai acuan. Dengan menggunakan penelitian yang serupa yaitu tentang *on-in koutai*, *on-in tenka* dan *morfofonemik adjektiva* dalam bahasa Jepang. Beberapa penelitian terdahulu yang juga mengkaji tentang morfofonologi adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian dengan judul "*Analisis On-In Koutai Bahasa Jepang Ditinjau dari Segi Morfofonemik*" yang ditulis oleh Lelita Sari Daulay (2009). Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana perubahan fonem vokal dan fonem konsonan yang terjadi dalam proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi yang hanya terjadi pada nomina majemuk. Metode penelitian yang digunakan adalah motode deskriptif.

Skripsi ini menyimpulkan bahwa perubahan fonem atau *on-in koutai* dalam proses morfofonemik ada enam jenis serta khususnya *on-in koutai* dalam nomina majemuk yang terjadi pada fonem vokal dan fonem konsonan yang terdapat dalam proses morfologi (afiksasi, reduplikasi, dan komposisi). Proses morfofonemik dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan fonem pada nomina majemuk, baik fonem vokal maupun fonem konsonan adalah untuk mempermudah dan memperlancar pengucapan.

Selanjutnya adalah penelitian yang berjudul "*On-In Tenka (Penambahan Sebuah Fonem) pada Gairaigo Bahasa Jepang (Kajian Morfofonemik)"* yang ditulis oleh Althaf Gauhar Auliawan (2017). Sumber data yang digunakan adalah kamus besar *gairaigo* yang bernama *Reibun de Yomu Katakana-go no Jiten*. Dan

metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan tiga macam kesimpulan yakni: (1) *On-in tenka* dapat terjadi pada *gairaigo* dan dapat diklasifikasikan berdasarkan fonem vokal dan fonem konsonan yang muncul; (2) Daya lekat pada fonem dapat diketahui berdasarkan pembagian silabel *gairaigo* yang telah mengalami *on-in tenka*; (3) Melalui berubahnya jumlah silabel *gairaigo* yang telah mengalami *on-in tenka*, hubungan *on-in tenka* dan klasifikasi bunyi bahasa Jepang dapat diketahui karena gairaigo tersebut memiliki karakteristik yang tidak tetap.

Selanjutnya adalah penelitian yang berjudul *"Morfofonemik Adjektiva Bahasa Jepang dalam Otome Game Norn9: Norn+Nonnette"* yang ditulis oleh Wahyu Cahyaningrum Kurniawardani (2016). Sumber data yang digunakan adalah visual novel yang berjudul *Otome Game Norn9: Norn+Nonnette.* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Skripsi ini menyimpulkan bahwa perubahan pengucapan adjektiva bahasa Jepang yang terjadi pada ragam lisan yang disebabkan oleh adanya proses morfofonologis, proses morfofonologis yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ditemukannya 2 data dalam penyingkatan fonem, 3 data perubahan fonem, 2 data penambahan fonem, 29 data peleburan fonem, dan 29 data pelesapan atau pengguguran fonem. Sedangkan berdasarkan jenis adjektivanya, ditemukan 45 adjektiva 'i' dan 8 adjektiva 'na' yang mengalami proses morfofonologis.

Selain penelitian-penelitian di atas, penulis juga menemukan penelitian yang dilakukan oleh Nogi (2005) yang berjudul 日本語におけるスピーチスタイルの男女差：音の脱落化の観点から (*Nihongo ni Okeru Supiichi Sutairu no*

Danjousa: Oto no Datsurakuka no Kanten Kara). Adapun hasil dari penelitian ini adalah dilakukannya penelitian terhadap 14 pemuda asal Tokyo, bukan berarti dapat diputuskan sebagai karakteristik perbedaan gender dalam bahasa Jepang. Namun, setidaknya menunjukkan perbedaan antara ragam bahasa pria dan wanita melalui pembentukan fonem dan predikat dalam bahasa Tokyo.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah penulis hanya meneliti proses morfofonologi tentang pelesapan fonem bahasa Jepang yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Selain itu sumber data yang digunakan adalah komik Detective Conan volume 94.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB III
METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan oleh penulis.

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong 2014: 4). Menurut Moleong (2014: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Definisi penelitian kualitatif lainnya yakni pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah (David Williams dalam Moleong 2014: 5).

3.2 Sumber Data

Detective Conan merupakan serial komik karya Gosho Aoyama yang menceritakan tentang seorang detektif SMA yang bernama Shinichi Kudo yang bekerja sama dengan polisi untuk memecahkan kasus. Ketika menyelidiki sindikat kejahatan, ia diracuni oleh 2 anggota dari Organisasi Hitam. Tetapi racun tersebut

tidak membuat Kudo terbunuh, melainkan ia kembali ke sosok seorang anak kecil. Demi menjaga identitasnya, dia menyamarkan namanya menjadi Conan Edogawa. Meskipun tubuhnya mengecil, Conan tetap memecahkan kasus dan akan menghentikan kejahatan Organisasi Hitam.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik Detective Conan volume 94 yang dirilis pada 18 Desember 2017 ini bercerita tentang kecurigaan Conan dan Kogoro dengan tingkah laku Ran yang akhir-akhir ini agak aneh. Akhirnnya mereka memutuskan untuk membuntuti dan memata-matai Ran yang sedang makan siang bersama teman-temannya di cafe. Dan di sanalah awal mula terjadinya berbagai macam kasus pembunuhan. Berikut gambar sampul dari komik Detective Conan volume 94:

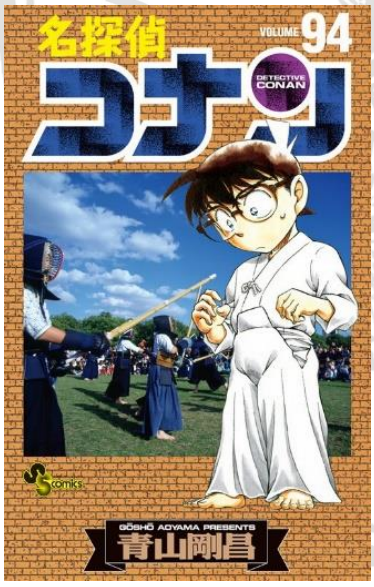

Gambar 3.1 Sumber Data *Detective Conan volume 94*

3.3 Metode Pengumpulan Data

Karena sumber data pada penelitian ini adalah berupa komik, maka metode pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Membaca seluruh kosakata yang ada dalam komik tersebut yang terkait dengan skripsi ini dengan cermat dan teliti.
2. Mengambil *screenshot* atau gambar dari percakapan antar tokoh yang terjadi dalam komik tersebut, kemudian memilah data berupa pelesapan fonem yang mengalami proses morfofonologi dari 180 data *screenshot.*
3. Mendata seluruh kata yang mengalami pelesapan fonem yang muncul. Kemudian memberikan kode pada data yang ditemukan, misalnya DC/993/01. DC adalah sumber data yang digunakan yaitu *Detective Conan*. 993 adalah *chapter* ditemukannya pelesapan fonem, dan 01 adalah halaman yang dimaksud dalam komik.
4. Menandai kata yang mengalami proses pelesapan fonem dengan cara menggarisbawahinya.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1) Menerjemahkan data yang ditemukan dengan urutan; (1) bahasa Jepang; (2) cara baca bahasa Jepang; (3) arti bahasa Indonesia.
2) Menganalisis data bentuk pelesapan fonem satu persatu dengan mengacu teori pada bab 2.
3) Mendeskripsikan atau menjabarkan bentuk pelesapan fonem yang telah dianalisis.
4) Dan membuat kesimpulan dari hasil analisis data.

BAB IV
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil temuan dan pembahasan dari sumber data yang penulis gunakan dengan mengacu pada teori yang terdapat dalam bab 2 dan menggunakan metode analisis pada bab 3.

4.1 Temuan

Dalam proses morfofonemik pelesapan fonem bahasa Jepang, terdapat cukup banyak jumlah fonem yang mengalami pelesapan baik fonem vokal maupun fonem konsonan yang penulis temukan dalam komik Detective Conan volume 94.

Penulis berhasil menemukan 378 jumlah data proses morfofonologi pelesapan fonem yang terdapat dalam komik tersebut, dan dapat diklasifikasikan apakah pelesapan tersebut termasuk ke dalam fonem vokal, fonem konsonan dan suku kata.

4.2 Pembahasan

Pada sub-bab ini akan membahas tentang proses morfofonologi pelesapan fonem bahasa Jepang yang berhasil ditemukan pada komik Detective Conan volume 94 dan bagaimana proses terjadinya pelesapan fonem bahasa Jepang tersebut.

4.2.1 Pelesapan Fonem Vokal /a/

Data 1

小五郎 :だが、ガタイのいい男のアンタならできるんじゃないか？
Kogorou : *Daga, gatai no ii otoko no anta nara dekiru njanai ka?*
Kogorou : Tapi, pria bertubuh besar seperti mu, tak masalah kan?

Analisis:

Pada data di atas, dapat dilihat bahwa proses morfofonologi pelesapan fonem atau '*on-in datsuraku*' terjadi pada kata *anta* (アンタ) yang berarti 'anda' dalam bahasa Indonesia. Jika dilihat dari bentuk romajinya, maka pada kata *anta* telah mengalami pelesapan berupa fonem vokal /a/ dari kata aslinya yaitu *anata* sehingga bentuknya berubah menjadi kata *anta*.

Proses pelesapan fonem vokal /a/ pada kata *anta* (アンタ) di mana bentuk asli dari *anta* adalah *anata* (あなた). Terlihat bahwa data di atas awalnya merupakan huruf hiragana, kemudian berubah menjadi katakana di mana perubahan ini berfungsi sebagai penekanan arti. Dapat diperhatikan bahwa pada kata *anata* terdiri dari 5 fonem yaitu /a/ /n/ /a/ /t/ /a/, setelah mengalami pelesapan maka menjadi 4 fonem /a/ /n/ /t/ /a/.

Jika dilihat berdasarkan struktur silabel sebelum fonem konsonan /n/ melesap, maka kata *anata* akan membentuk susunan fonem yaitu /a/ + /na/ + /ta/, setelah mengalami pelesapan maka struktur silabelnya berubah menjadi /an/ + /ta/.

Tabel 4.1 Pelesapan Fonem Vokal /a/

No	Data Temuan	Bentuk Dasar	Arti	Jumlah Temuan
1	*Anta*	*Anata*	Anda	6
Total temuan				6

4.2.2 Pelesapan Fonem Vokal /i/

4.2.2.1 Pelesapan Verba Bentuk *-Te iru*

Data 3

コナン　:いや、わかってるのは...
Konan　: *Iya, wakatteru no wa*...
Konan　: Tidak, yang aku tahu adalah…

Analisis:

Pada data di atas, dapat dilihat bahwa proses morfofonologi pelesapan fonem atau '*on-in datsuraku*' terjadi pada perubahan verba bentuk *~te iru* yakni pada kata *wakatteru* (わかってる) yang berarti 'mengerti' atau 'tahu' dalam bahasa Indonesia. Jika dilihat dari bentuk romajinya, maka pada kata *wakatteru* telah

mengalami pelesapan berupa fonem vokal /i/ dari bentuk aslinya yaitu *wakatta iru* sehingga bentuknya berubah menjadi kata *wakatteru*.

Proses pelesapan fonem vokal /i/ pada kata *wakatteru* (わかってる) di mana bentuk asli dari *wakatteru* adalah *wakatte iru*. Dalam huruf hiragana ada kalanya ketika bunyi vokal panjang /ei/ diinterpretasikan sebagai salah satu bunyi vokal panjang /e:/ sehingga pada kata *wakatte iru* diucapkan tanpa bunyi vokal /i/. Dengan kata lain, *wakatte iru* melesapkan fonem vokal /i/ pada kata /-*iru*/ untuk mempermudah pengucapan ketika berkomunikasi. Dapat diperhatikan bahwa pada kata *wakatte iru* terdiri dari 10 fonem yaitu /w/ /a/ /k/ /a/ /t/ /t/ /e/ /i/ /r/ /u/, setelah mengalami pelesapan berubah menjadi /w/ /a/ /k/ /a/ /t/ /t/ /e/ /r/ /u/.

Jika dilihat berdasarkan struktur silabel sebelum fonem vokal /i/ melesap, maka kata *wakatte iru* akan membentuk susunan fonem yaitu /wa/ + /kat/ + /te/ + /i/ + /ru/, setelah mengalami pelesapan maka struktur silabelnya berubah menjadi /wa/ + /kat/ + /te/ + /ru/.

Proses morfofonologi pelesapan fonem /i/ selain pada perubahan verba bentuk sedang (*~te iru*), juga terjadi pada bentuk lainnya seperti bentuk sambung (*~te ite*), bentuk lampau (*~te ita*), bentuk negasi (*~te inai*), bentuk pengandaian (*~te ireba*) dan bentuk halus (*~te imasu*).

Tabel 4.2 Pelesapan Fonem Vokal /i/ pada Verba Bentuk -*Te iru*

No	Data Temuan	Bentuk Dasar	Arti	Jumlah Temuan
1	*Denwa shiteru*	*Denwa shite iru*	Menelpon	1
2	*Kimatteru*	*Kimatte iru*	Diputuskan	3
3	*Wakatteru*	*Wakatte iru*	Mengerti	1
4	*Teketeru*	*Tokete iru*	Meleleh	1
5	*Komatteru*	*Komatte iru*	Bingung	1

No	Data Temuan	Bentuk Dasar	Arti	Jumlah Temuan
6	*Shitteru*	*Shitte iru*	Tahu	3
7	*Nareteru*	*Narete iru*	Terbiasa	1
8	*Takuranderu*	*Takurande iru*	Merencanakan	1
9	*Tsuiteru*	*Tsuite iru*	Melekat	6
10	*Kuramashiteru*	*Kuramashite iru*	Menyembunyikan diri	1
11	*Sunderu*	*Sunde iru*	Tinggal	1
12	*Haitteru*	*Haitte iru*	Memakai	6
13	*Nigemawatteru*	*Nigemawatte iru*	Mengelilingi	1
14	*Oshaberi shiteru*	*Oshaberi shite iru*	Berbicara	1
15	*Matteru*	*Matte iru*	Menunggu	1
16	*Kurashiteru*	*Kurashite iru*	Hidup	1
17	*Miteru*	*Mite iru*	Melihat	1
18	*Yatteru*	*Yatte iru*	Melakukan	2
19	*Kangaeteru*	*Kangaete iru*	Memikirkan	2
20	*Kuttsuiteru*	*Kuttsuite iru*	Melekat	2
21	*Motatsuiteru*	*Motatsuite iru*	Lambat	1
22	*Hajimeteru*	*Hajimete iru*	Memulai	1
23	*Deteru*	*Dete iru*	Keluar	1
24	*Azukatteru*	*Azukatte iru*	Menjaga	1
25	*Utsutteru*	*Utsutte iru*	Terpotret	1
26	*Idou shiteru*	*Idou shite iru*	Pindah	1
27	*Ireteru*	*Irete iru*	Memasukkan	1
28	*Tameteru*	*Tamete iru*	Menabung	1
29	*Hiraiteru*	*Hiraite iru*	Membuka	1
30	*Kiteru*	*Kite iru*	Datang	4
31	*Utteru*	*Utte iru*	Terjual	1
32	*Mieteru*	*Miete iru*	Terlihat	1
33	*Kakureteru*	*Kakurete iru*	Bersembunyi	1
34	*Sagashiteru*	*Sagashite iru*	Mencari	1
35	*Oboeteru*	*Oboete iru*	Mengingat	1
36	*Ikiteru*	*Ikite iru*	Hidup	1
37	*Tomatteru*	*Tomatte iru*	Menginap	2

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

No	Data Temuan	Bentuk Dasar	Arti	Jumlah Temuan
38	*Watashiteru*	*Watashite iru*	Menyerahkan	1
39	*Kabutteru*	*Kabutte iru*	Memakai	1
40	*Motteru*	*Motte iru*	Mempunyai	2
41	*Tsuzuiteru*	*Tsuzuite iru*	Berlanjut	1
42	*Tsureteru*	*Tsurete iru*	Membawa	2
43	*Natteru*	*Natte iru*	Menjadi	3
44	*Youjika shiteru*	*Youjika shite iru*	Kekanak-kanakan	1
45	*Hareteru*	*Harete iru*	Bengkak	1
46	*Umoreteru*	*Umorete iru*	Terkubur	1
47	*Fuseteru*	*Fusete iru*	Menutupi	1
48	*Hanareteru*	*Hanarete iru*	Menjauh	1
49	*Torareteru*	*Torarete iru*	Diambil	1
50	*Natteru*	*Natte iru*	Berdering	1
51	*Hataraiteru*	*Hataraite iru*	Bekerja	1
52	*Abareteru*	*Abarete iru*	Mengamuk	1
53	*Yurai shiteru*	*Yurai shite iru*	Berasal	1
54	*Nattete*	*Natte ite*	Menjadi	1
55	*Korosaretete*	*Korosarete ite*	Membunuh	1
56	*Mottete*	*Motte ite*	mempunyai	1
57	*Nattete*	*Natte ite*	Berdering	1
58	*Katamuitete*	*Katamuite ite*	Miring	1
59	*Urikiretete*	*Urikirete ite*	Terjual habis	1
60	*Mihattete*	*Mihatte ite*	Mengawasi	1
61	*Mattete*	*Matte ite*	Menunggu	2
62	*Kitete*	*Kite ite*	Datang	1
63	*Tsuzuketete*	*Tsuzukete ite*	Berlanjut	1
64	*Ireteta*	*Irete ita*	Telah memasukkan	7
65	*Toketeta*	*Tokete ita*	Telah meleleh	1
66	*Fureteta*	*Furete ita*	Telah menyentuh	1
67	*Komotteta*	*Komotte ita*	Telah mengurung diri	1
68	*Haiteta*	*Haite ita*	Telah memakai	2
69	*Yatteta*	*Yatte ita*	Telah melakukan	3

No	Data Temuan	Bentuk Dasar	Arti	Jumlah Temuan
70	*Hanashiteta*	*Hanashite ita*	Telah berbicara	1
71	*Kondeta*	*Konde ita*	Telah ramai	1
72	*Youi shiteta*	*Youi shite ita*	Telah menyiapkan	1
73	*Gekirei shiteta*	*Gekirei shite ita*	Telah didorong	1
74	*Mihatteta*	*Mihatte ita*	Telah mengawasi	2
75	*Kiteta*	*Kite ita*	Telah datang	1
76	*Itteta*	*Itte ita*	Telah mengatakan	11
77	*Tsukiatteta*	*Tsuki atte ita*	Telah menemani	2
78	*Oiteta*	*Oite ita*	Telah meletakkan	1
79	*Shitteta*	*Shitte ita*	Telah tahu	1
80	*Wakatteta*	*Wakatte ita*	Telah mengerti	1
81	*Shimatteta*	*Shimatte ita*	Telah menyimpan	1
82	*Kurashiteta*	*Kurashite ita*	Telah tinggal	2
83	*Motteta*	*Motte ita*	Telah memiliki	1
84	*Haitteta*	*Haitte ita*	Telah masuk	3
85	*Yogoreteta*	*Yogorete ita*	Telah kotor	2
86	*Muiteta*	*Muite ita*	Telah menghadap	1
87	*Wasureteta*	*Wasurete ita*	Telah lupa	1
88	*Kansen shiteta*	*Kansen shite ita*	Telah menonton	1
89	*Ouen shiteta*	*Ouen shite ita*	Telah mendukung	1
90	*Tsuketeta*	*Tsukete ita*	Telah menempel	1
91	*Notteta*	*Notte ita*	Telah naik	1
92	*Jiman shiteta*	*Jiman shite ita*	Telah bangga	1
93	*Matteta*	*Matte ita*	Telah menunggu	1
94	*Toreteta*	*Torete ita*	Telah diambil	1
95	*Sagashiteta*	*Sagashite ita*	Telah mencari	1
96	*Natteta*	*Natte ita*	Telah menjadi	1
97	*Harikitteta*	*Harikitte ita*	Telah berantusias	1
98	*Tanoshimini shiteta*	*Tanoshimini shite ita*	Telah bersenang-senang	1
99	*Modotteta*	*Modotte ita*	Telah kembali	1
100	*Tsukerareteta*	*Tsukerarete ita*	Telah ditempelkan	1
101	*Kansei shiteta*	*Kansei shite ita*	Telah selesai	1

No	Data Temuan	Bentuk Dasar	Arti	Jumlah Temuan
102	*Waratteta*	*Waratte ita*	Telah tersenyum	1
103	*Kiseteta*	*Kisete ita*	Telah mengenakan	1
104	*Notteta*	*Notte ita*	Telah termuat	1
105	*Tobashiteta*	*Tobashite ita*	Telah melompat	1
106	*Tsubuyaiteta*	*Tsubuyaite ita*	Telah bergumam	1
107	*Yoyaku shiteta*	*Yoyaku shite ita*	Telah memesan	1
108	*Miteta*	*Mite ita*	Telah melihat	1
109	*Boshuu sareteta*	*Boshuu sarete ita*	Telah direkrut	1
110	*Jouei shiteta*	*Jouei shite ita*	Telah diputar	1
111	*Ochitetara*	*Ochite itara*	Kalau terjatuh	1
112	*Detetara*	*Dete itara*	Kalua keluar	1
113	*Shittetara*	*Shitte itara*	Kalua tahu	1
114	*Mattereba*	*Matte ireba*	Kalua menunggu	1
115	*Suwattenai*	*Suwatte inai*	Tidak duduk	1
116	*Toketenai*	*Tokete inai*	Tidak meleleh	1
117	*Mottenai*	*Motte inai*	Tidak memiliki	5
118	*Mitenai*	*Mite inai*	Tidak melihat	1
119	*Attenai*	*Atte inai*	Tidak bertemu	1
120	*Toraretenai*	*Torarete inai*	Tidak dicuri	1
121	*Haitenai*	*Haite inai*	Tidak memakai	2
122	*Otoshitenai*	*Otoshite inai*	Tidak menjatuhkan	1
123	*Todoitenai*	*Todoite inai*	Tidak sampai	1
124	*Kiitenai*	*Kiite inai*	Tidak mendengarkan	1
125	*Oboetenai*	*Oboete inai*	Tidak ingat	1
126	*Haittenai*	*Haitte inai*	Tidak masuk	1
127	*Kekkon shitenai*	*Kekkon shite inai*	belum menikah	1
128	*Tamattemasu*	*Tamatte imasu*	Bertumpuk	1
129	*Ittemasu*	*Itte imasu*	Mengatakan	1
130	*Nattemasu*	*Natte imasu*	Menjadi	1
131	*Hirottemasu*	*Hirotte imasu*	Memungut	1
132	*Hanaretemasu*	*Hanarete imasu*	Menjauh	1
133	*Uwaki shitemasu*	*Uwaki shite imasu*	Selingkuh	1

No	Data Temuan	Bentuk Dasar	Arti	Jumlah Temuan
134	*Mottemasita*	*Motte imasita*	Telah memiliki	1
135	*Tsuketemashita*	*Tsukete imashita*	Telah menempel	1
136	*Omottemashita*	*Omotte imashita*	Telah mengira	1
137	*Ittemashita*	*Itte imashita*	Telah mengatakan	1
138	*Kaitemashita*	*Kaite imashita*	Telah menulis	1
139	*Katametemashita*	*Katamete imashita*	Telah memperkuat	1
140	*Nattemashita*	*Natte imashita*	Telah menjadi	1
141	*Mitemasen deshita*	*Mite imasen deshita*	Telah tidak melihat	1
Total temuan				198

4.2.2.2 Pelesapan Verba Bentuk *-Nai*

Data 2

蓮沼　　：でも、知らなかったわ… 更家君がそんなブログをやってたなんて…

Hasunuma　　: *Demo, shiranakatta wa… Saraie-kun ga sonna burogu o yatteta nante*

Hasunuma　　: Aku tidak tahu kalua Saraie punya blog seperti itu

Analisis:

Pada data di atas, dapat dilihat bahwa proses morfofonologi pelesapan

fonem atau '*on-in datsuraku*' terjadi pada perubahan verba bentuk negatif lampau yakni pada kata *shiranakatta* (知らなかった) yang berarti 'tidak tahu' dalam bahasa Indonesia. Jika dilihat dari bentuk romajinya, maka pada kata *shiranakatta* telah mengalami pelesapan berupa fonem vokal /i/ pada bentuk negatif *shiranai*.

Proses pelesapan fonem vokal /i/ pada kata *shiranakatta* (知らなかった) terjadi ketika kata *shiranai* disisipkan perubahan verba bentuk negatif lampau -*katta*, maka fonem vokal /i/ pada kata tersebut akan melesap sebelum berubah menjadi bentuk lampau *shiranakatta*.

Jika dilihat berdasarkan struktur silabel sebelum fonem vokal /i/ melesap, maka kata *shiranai* akan membentuk susunan fonem yaitu /shi/ + /ra/ + /na/ + /i/, setelah disisipkan bentuk perubahan negatif lampau -*katta,* maka struktur silabelnya berubah menjadi /shi/ + /ra/ + /na/ + /kat/ + /ta/.

Proses morfofonologi pelesapan fonem /i/ pada verba selain bentuk -*te iru*, juga terjadi verba bentuk -*nai* (negasi) dan verba bentuk -*tai* (ingin…). Proses pelesapan fonem pada perubahan verba tersebut terjadi ketika fonem vokal /i/ yang terletak pada akhir verba tersebut bertemu atau berubah menjadi verba bentuk lampau (-*katta*) dan verba bentuk sambung (-*kute*), maka fonem vokal /i/ pada verba tersebut akan melesap sebelum berubah.

Tabel 4.3 Pelesapan Fonem Vokal /i/ pada Verba Bentuk -*Nai*

No	Data Temuan	Arti	Jumlah Temuan
1	*Iwanakatta*	Tidak mengatakan	1
2	*Shiranakatta*	Tidak tahu	3
3	*Denakatta*	Tidak keluar	1
4	*Ittenakatta*	Tidak mengatakan	2
5	*Mitsukaranakatta*	Tidak ketemu	1

No	Data Temuan	Arti	Jumlah Temuan
6	*Oshiete kurenakute*	Tidak diberitahu	1
7	*Yurusenakute*	Tidak dapat dimaafkan	1
8	*Nitenakute*	Tidak mirip	1
9	*Kabuttenakute*	Tidak memakai	1
10	*Ikanakute*	Tidak pergi	1
Total temuan			13

4.2.2.3 Pelesapan Verba Bentuk *-Tai*

Data 3

昴 :まあ、ここを離れたくない理由が他にあるなら...
Subaru : *Maa, koko o hanaretakunai riyuu ga hoka ni aru nara…*
Subaru : jika ada alasan lain sehingga kau tidak ingin meninggalkan tempat ini.

Analisis:

Pada data di atas, dapat dilihat bahwa proses morfofonologi pelesapan fonem atau '*on-in datsuraku*' terjadi pada perubahan verba bentuk *-tai* (ingin) yakni pada kata *hanaretakunai* (離れたくない) yang berarti 'tidak ingin meninggalkan' dalam bahasa Indonesia. Jika dilihat dari bentuk romajinya, maka pada kata *hanaretakunai* telah mengalami pelesapan berupa fonem vokal /i/ pada bentuk *-tai*

(ingin) yaitu kata *hanaretai*.

Proses pelesapan fonem vokal /i/ pada kata *hanaretakunai* (離れたくない) terjadi ketika kata *hanaretai* disisipkan perubahan verba bentuk negatif *-kunai*, maka fonem vokal /i/ pada kata tersebut akan melesap sebelum berubah menjadi bentuk lampau *hanaretakunai*.

Jika dilihat berdasarkan struktur silabel sebelum fonem vokal /i/ melesap, maka kata *hanaretai* akan membentuk susunan fonem yaitu /ha/ + /na/ + /re/ + /ta/ + /i/, setelah disisipkan bentuk perubahan negatif lampau *-katta,* maka struktur silabelnya berubah menjadi /ha/ + /na/ + /re/ + /ta/ + /ku/ + /na/ + /i/.

Proses morfofonologi pelesapan fonem /i/ pada verba bentuk *-tai* (ingin…) hampir sama dengan perubahan verba bentuk *-nai* (negasi), yaitu ketika fonem vokal /i/ yang terletak pada akhir verba tersebut bertemu atau berubah menjadi verba bentuk lampau (*-katta*) dan verba bentuk sambung (*-kute*), maka fonem vokal /i/ pada verba tersebut akan melesap sebelum berubah.

Tabel 4.4 Pelesapan Fonem Vokal /i/ pada Verba Bentuk *-Tai*

No	Data Temuan	Arti	Jumlah Temuan
1	*Komarasetakatta*	Ingin mengganggu	1
2	*Shitakunai*	Tidak ingin melakukan	1
3	*Hanaretakunai*	Tidak ingin menjauh	1
Total temuan			3

4.2.2.4 Pelesapan Adjektiva 'I' atau *I-keiyoushi*

Data 6

佑斗　：うん！ギュッと握ったら硬かったから...
Yuuto　: *Un! Gyutto Nigittara katakatta kara...*
Yuuto　: Iya, ketika aku memegangnya, terasa ada sesuatu yang keras…

Analisis:

Pada data di atas, dapat dilihat bahwa proses morfofonologi pelesapan fonem atau '*on-in datsuraku*' terjadi pada adjektiva bentuk lampau yakni pada kata *katakatta* (硬かった) yang berarti 'keras' dalam bahasa Indonesia. Jika dilihat dari bentuk romajinya, maka pada kata *katakatta* telah mengalami pelesapan berupa fonem vokal /i/ pada kata *katai*.

Proses pelesapan fonem vokal /i/ pada kata *katakatta* (硬かった) terjadi ketika kata *katai* disisipkan bentuk perubahan adjektiva bentuk lampau -*katta*, maka fonem vokal /i/ pada kata *katai* akan melesap sebelum berubah menjadi bentuk lampau *katakatta*.

Jika dilihat berdasarkan struktur silabel sebelum fonem vokal /i/ melesap, maka kata *katai* akan membentuk susunan fonem yaitu /ka/ + /ta/ + /i/, setelah

disisipkan perubahan adjektiva bentuk lampau *-katta,* maka struktur silabelnya berubah menjadi /ka/ + /ta/ + /kat/ + /ta/.

Proses morfofonologi pelesapan fonem /i/ pada adjektiva selain bentuk lampau (*-katta*) penulis juga menemukan pelesapan fonem /i/ pada adjektiva bentuk negasi (*-kunai*), bentuk sambung (*-kute*), bentuk pengandaian (*-ba*), bentuk *youtai*/kondisi (*-sou*), dan bentuk perubahan adjektiva yang diikuti oleh verba.

Proses morfofonologi pelesapan fonem terjadi ketika fonem vokal /i/ yang terletak pada akhir adjektiva tersebut bertemu atau berubah menjadi adjektiva bentuk lampau (*-katta*), bentuk negasi (*-kunai*), bentuk sambung (*-kute*), bentuk pengandaian (*-ba*), bentuk *youtai*/kondisi (*-sou*), dan bentuk perubahan adjektiva yang diikuti oleh verba, maka fonem vokal /i/ pada adjektiva tersebut akan melesap sebelum berubah.

Tabel 4.5 Pelesapan Fonem Vokal /i/ pada Adjektiva 'I'

No	Data Temuan	Arti	Jumlah Temuan
1	*Tsuyokatta*	Kuat	1
2	*Yowakatta*	Lemah	1
3	*Sugokatta*	Hebat	1
4	*Yokatta*	Bagus	2
5	*Warukatta*	Jelek	2
6	*Katakatta*	Keras	1
7	*Itakatta*	Sakit	1
8	*Oishikatta*	Enak	1
9	*Warukute*	Jelek	3
10	*Omoshirokute*	Menarik	1
11	*Rashikute*	Sepertinya	1
12	*Yasukute*	Murah	1
13	*Kowakute*	Takut	1

No	Data Temuan	Arti	Jumlah Temuan
14	*Isogashikute*	Sibuk	1
15	*Akaku nari*	Menjadi merah	1
16	*Ookiku naru*	Menjadi besar	1
17	*Nemuku natte*	Mengantuk	1
18	*Ookiku nattara*	Kalau menjadi besar	1
19	*Surudoku mitsumeru*	Menatap tajam	1
20	*Ooku tamatteru*	Banyak menabung	1
21	*Hayaku shiro*	Lakukan cepat	3
22	*Kuwashiku shitteru*	Tahu banyak	1
23	*Takakunai*	Tidak tinggi	1
24	*Akakereba*	Kalua merah	1
25	*Atsusou*	Terlihat panas	1
26	*Takasou*	Terlihat tinggi	1
Total temuan			32

4.2.2.5 Pelesapan pada Bentuk Negasi

Data 1

欄　　：えーーー、怖いのはヤダなー

Ran　　: *eeee, kowai no wa ya da na*

Ran　　: eeh, aku tidak suka dengan sesuatu yang menyeramkan.

Analisis:

Pada data di atas, dapat dilihat bahwa proses morfofonologi pelesapan fonem atau '*on-in datsuraku*' terjadi pada kata *yada* (ヤダ) yang berarti 'tidak' dalam bahasa Indonesia. Jika dilihat dari bentuk romajinya, maka pada kata *yada* telah mengalami pelesapan berupa fonem vokal /i/ dari kata aslinya yaitu *iya da* sehingga bentuknya berubah menjadi kata *yada*.

Proses pelesapan fonem vokal /i/ pada kata *yada* (ヤダ) di mana bentuk asli dari *yada* adalah *iya da* (いやだ). Terlihat bahwa data di atas awalnya merupakan huruf hiragana berubah menjadi katakana di mana perubahan ini berfungsi sebagai penekanan arti dan *da* merupakan bentuk informal dari *desu*. dapat diperhatikan bahwa pada kata *iyada* terdiri dari 5 fonem yaitu /i/ /y/ /a/ /d/ /a/, setelah mengalami pelesapan maka menjadi 4 fonem /y/ /a/ /d/ /a/.

Jika dilihat berdasarkan struktur silabel sebelum fonem vokal /i/ melesap, maka kata *yada* akan membentuk susunan fonem yaitu /i/ + /ya/ + /da/, setelah mengalami pelesapan maka struktur silabelnya berubah menjadi /ya/ + /da/.

Tabel 4.6 Pelesapan Fonem Vokal /i/ pada Bentuk Negasi

No	Data Temuan	Bentuk Dasar	Arti	Jumlah Temuan
1	*Yada*	*Iyada*	Tidak	1
2	*Ie*	*Iie*	Tidak/bukan	6
3	*Nakute*	*Nai*	Tidak ada	2
4	*Janakute*	*Janai*	Bukan	3
5	*Nakatta*	*Nai*	Tidak ada	10
6	*Janakatta*	*Janai*	Bukan	3
7	*Suman*	*Sumanai*	Maaf	1
8	*Kamoshiren*	*Kamoshirenai*	Mungkin	3
9	*Jan*	*Janai*	Bukan	3
Total temuan				32

4.2.3 Pelesapan Fonem Vokal /u/

4.2.3.1 Pelesapan di Akhir Kata

Data 4

歩美　　:何て書いたかホントに覚えてないの？
Ayumi　: *Nante Kaita ka honto ni oboetenai no?*
Ayumi　: Apakah kamu benar-benar lupa apa yang dia tulis?

Analisis:

Pada data di atas, dapat dilihat bahwa proses morfofonologi pelesapan fonem atau '*on-in datsuraku*' terjadi pada kata *honto* (ホント) yang berarti 'benar-benar' dalam bahasa Indonesia. Jika dilihat dari bentuk romajinya, maka pada kata *honto* telah mengalami pelesapan berupa fonem vokal /u/ dari kata aslinya yaitu *hontou* sehingga bentuknya berubah menjadi kata *honto*.

Proses pelesapan fonem vokal /u/ pada kata *honto* (ホント) di mana bentuk asli dari *honto* adalah *hontou* (本当・ほんとう). Terlihat bahwa data di atas awalnya merupakan huruf hiragana, kemudian berubah menjadi katakana di mana perubahan ini berfungsi sebagai penekanan arti. Dalam huruf hiragana terdapat aturan bunyi panjang dengan menambahkan huruf vokal pada suku kata yang mengandung pelafalan bunyi panjang seperti pada fonem /o/ ditambahkan fonem /u/ yang berfungsi sebagai bunyi vokal panjang kecuali pada beberapa kata tertentu.

Dapat diperhatikan bahwa pada kata *hontou* terdiri dari 6 fonem yaitu /h/ /o/ /n/ /t/ /o/ /u/. Pada data di atas *honto* diucapkan tanpa bunyi panjang /u/. Dengan kata lain, *hontou* melesapkan fonem vokal /u/.

Jika dilihat berdasarkan struktur silabel sebelum fonem vokal /u/ melesap, maka kata *hontou* akan membentuk susunan fonem yaitu /hon/ + /to/ + /u/, setelah mengalami pelesapan maka struktur silabelnya berubah menjadi /hon/ + /to/.

Tabel 4.7 Pelesapan Fonem Vokal /u/ di Akhir Kata

No	Data Temuan	Bentuk Dasar	Arti	Jumlah Temuan
1	*Daro?*	*Darou*	Mungkin	16
2	*So da nee*	*Sou da nee*	Benar ya	2
3	*Desho?*	*Deshou*	Mungkin	3
4	*Honto*	*Hontou*	Benar-benar	9
5	*Arigato*	*Arigatou*	Terima kasih	1
6	*Ikimasho!*	*Ikimashou*	Mari kita pergi	1
7	*Iko ka?*	*Ikou ka?*	Mari kita pergi	1
8	*Hanashimasho ka?*	*Hanashimashou ka?*	Mari kita bicara	1
9	*Moraimasho ka?*	*Moraimashou ka?*	Mari kita ambil	1
Total temuan				35

4.2.3.2 Pelesapan dengan Memunculkan Konsonan Rangkap

Data 4

欄　　：お昼ご飯どこで食べよっか？
Ran　　: *Ohiru gohan doko de tabeyokka?*
Ran　　: Kita mau makan siang dimana?

Analisis:

Pada data di atas, dapat dilihat bahwa proses morfofonologi pelesapan fonem atau '*on-in datsuraku*' terjadi verba yakni pada kata *tabeyokka* (食べよっか) yang berarti 'mari kita makan' dalam bahasa Indonesia. Jika dilihat dari bentuk romajinya, maka pada kata *tabeyokka* telah mengalami pelesapan berupa fonem vokal /u/ dari kata aslinya yaitu *tabeyouka* sehingga bentuknya berubah menjadi kata *tabeyokka*.

Proses pelesapan fonem vokal /u/ pada kata *tabeyokka* (食べよっか) terjadi ketika kata *tabeyou* disisipkan partikel *ka*, maka fonem vokal /u/ pada kata *tabeyou* melesap sehingga mengakibatkankan munculnya konsonan rangkap /k/ pada pengucapannya yang ditulis dengan *tsu* kecil (っ). Dapat diperhatikan bahwa pada kata *tabeyou ka* terdiri dari susunan fonem-fonem yaitu /t/ /a/ /b/ /e/ /y/ /o/ /u/ /k/ /a/, setelah mengalami pelesapan berubah menjadi /t/ /a/ /b/ /e/ /y/ /o/ /k/ /k/ /a/.

Jika dilihat berdasarkan struktur silabel sebelum fonem vokal /u/ melesap, maka kata *tabeyou ka* akan membentuk susunan fonem yaitu /ta/ + /be/ + /yo/ + /u/ + /ka/, setelah mengalami pelesapan maka struktur silabelnya berubah menjadi /ta/ + /be/ + /yok/ + /ka/.

Tabel 4.8 Pelesapan Fonem Vokal /u/ dengan Memunculkan Konsonan Rangkap

No	Data Temuan	Bentuk Dasar	Arti	Jumlah Temuan
1	*Hajimete miyokka?*	*Hajimete miyou ka?*	Mari kita mulai	1
2	*Ikokka?*	*Ikou ka?*	Mari kita pergi	1
3	*Sokka?*	*Sou ka?*	Benarkah?	2
4	*Tabeyokka?*	*Tabeyou ka?*	Mari kita makan	1
Total temuan				5

4.2.3.3 Pelesapan pada Nomina

Data 2

直村　　:借金まみれらしいですけど...
Naomura　　: *Shakkin mamire rashii desu kedo…*
Naomura　　: Kami memiliki banyak hutang.

Analisis:

Pada data di atas, dapat dilihat bahwa proses morfofonologi pelesapan fonem atau '*on-in datsuraku*' terjadi pada kata *shakkin* (借金) yang berarti 'hutang' dalam bahasa Indonesia. Dari data tersebut terdiri dari dua buah gabungan huruf kanji yaitu '*shaku*' (借) yang secara leksikal bermakna 'meminjam' dan '*kin*' (金) yang secara leksikal bermakna 'uang', masing-masing merupakan morfem terikat.

Di mana terlihat bahwa pada huruf kanji pertama yaitu '*shaku*' (借) telah mengalami pelesapan berupa fonem /u/ sehingga bentuknya berubah menjadi kata *shakkin*.

Proses pelesapan fonem vokal /u/ pada kata *shakkin* (借金) terjadi ketika morfem yang berakhir /ku/, misalnya /*shaku/* apabila ditambahkan pada dasar kata yang berawal dengan fonem /k/, seperti morfem /*kin/*, maka bentuk dari morfem pertama akan berubah menjadi /*shak-*/ sehingga mengakibatkatkan munculnya konsonan rangkap /k/ pada pengucapannya yang ditulis dengan *tsu* kecil (っ).

Tabel 4.9 Pelesapan Fonem Vokal /u/ pada Nomina

No	Data Temuan	Arti	Jumlah Temuan
1	*Kakkou*	Penampilan	2
2	*Shakkin*	Hutang	1
3	*Sakkaku*	Halusinasi	1
4	*Shakkinku*	Terjerat hutang	1
5	*Gakkou*	Sekolah	1
Total temuan			6

4.2.4 Pelesapan Fonem Vokal /e/

Data 4

コナン　:ついでに左目が取れてたからマジックで描いといてやったぜ...
Konan　: *Tsuide ni hidari me ga toreteta kara majikku de kaitoite yatta ze...*
Konan　: Karena mata kirinya copot, jadi aku menggambarkannya untukmu…

Analisis:

Pada data di atas dapat dilihat bahwa proses morfofonologi pelesapan fonem atau '*on-in datsuraku*' terjadi pada kata *kaitoite* (描いといて) yang berarti 'menggambar' dalam bahasa Indonesia. Jika dilihat dari bentuk romajinya, maka pada kata *kaitoite* telah mengalami pelesapan berupa fonem vokal /e/ dari kata aslinya yaitu *kaite oite* sehingga bentuknya berubah menjadi kata *kaitoite*.

Proses pelesapan fonem vokal /e/ pada kata *kaitoite* (描いといて) di mana bentuk asli dari *kaitoite* adalah *kaite oite*. dapat diperhatikan bahwa pada kata *kaite oite* terdiri dari 9 fonem yaitu /k/ /a/ /i/ /t/ /e/ /o/ /i/ /t/ /e/. ketika diikuti oleh bentuk perubahan verba *-te oku*, untuk mempermudah pengucapan saat berkomunikasi, maka fonem vokal /e/ pada kata *kaite* melesap. Setelah mengalami pelesapan berubah menjadi 8 fonem /k/ /a/ /i/ /t/ /o/ /i/ /t/ /e/.

Jika dilihat berdasarkan struktur silabel sebelum fonem vokal /e/ pada kata melesap, maka kata *kaite oite* akan membentuk susunan fonem yaitu /ka/ + /i/ + /te/ + /o/ + /i/ + /te/, setelah mengalami pelesapan maka struktur silabelnya berubah menjadi /ka/ + /i/ + /to/ + /i/ + /te/.

Tabel 4.10 Pelesapan Fonem Vokal /e/

No	Data Temuan	Bentuk Dasar	Arti	Jumlah Temuan
1	*Iretoku*	*Irete oku*	Memasukkan	1
2	*Shitoita*	*Shite iota*	Terlaksana	1
3	*Houttoke*	*Houtte oke*	Biarkan saja	1
4	*Kaitoita*	*Kaite iota*	Menggambar	1
5	*Nattoke*	*Natte oke*	Melaksanakan	1

No	Data Temuan	Bentuk Dasar	Arti	Jumlah Temuan
6	*Mottokanee*	*Motte okanee*	Tidak membawa	1
7	*Mattoite*	*Matte oite*	Menunggu	1
8	*Enryou shitokimasu*	*Enryou shite okimasu*	Menahan diri	1
Total temuan				8

4.2.5 Pelesapan Fonem Vokal /o/

Data 1

元太 : こん中から探さなきゃいけねぇのかよ！
Genta : *Konnaka kara sagasanakya ikenee nokayo!*
Genta : Apakah kita harus mencarinya di sini?

Analisis:

Pada data di atas, dapat dilihat bahwa proses morfofonologi pelesapan fonem atau '*on-in datsuraku*' terjadi pada kata *konnaka* (こん中) yang berarti 'di dalam sini' dalam bahasa Indonesia. Jika dilihat dari bentuk romajinya, maka pada kata *konnaka* telah mengalami pelesapan berupa fonem vokal /o/ dari kata aslinya yaitu *kono naka* sehingga bentuknya berubah menjadi kata *konnaka*.

Proses pelesapan fonem vokal /o/ pada kata *konnaka* (こん中) dimana

bentuk asli dari *konnaka* adalah *kono naka*. Pelesapan fonem vokal /o/ disebabkan karena pemendekan bunyi sehingga memunculkan bunyi konsonan nasal /n/. dapat diperhatikan bahwa pada kata *kono naka* terdiri dari 8 fonem yaitu /k/ /o/ /n/ /o/ /n/ /a/ /k/ /a/, setelah mengalami pelesapan menjadi 7 fonem /k/ /o/ /n/ /n/ /a/ /k/ /a/.

Jika dilihat berdasarkan struktur silabel sebelum fonem vokal /o/ melesap, maka kata *kono naka* akan membentuk susunan fonem yaitu /ko/ + /no/ + /na/ + /ka/, setelah mengalami pelesapan maka struktur silabelnya berubah menjadi /kon/ + /na/ + /ka/.

Data 4

元太　　:ただのじゃないもん！
Genta　　: *Tada no janai mon!*
Genta　　: Itu bukan gantungan HP biasa!

Analisis:

Pada data di atas, dapat dilihat bahwa proses morfofonologi pelesapan fonem atau '*on-in datsuraku*' terjadi pada kata *mon* (もん) yang berarti 'benda' dalam bahasa Indonesia. Jika dilihat dari bentuk romajinya, maka pada kata *mon* telah mengalami pelesapan berupa fonem vokal /o/ dari kata aslinya yaitu *mono*

sehingga bentuknya berubah menjadi kata *mon*.

Proses pelesapan fonem vokal /o/ pada kata *mon* (もん) dimana bentuk asli dari *mon* adalah *mono*. Pelesapan fonem vokal /o/ disebabkan karena pemendekan bunyi sehingga memunculkan bunyi konsonan nasal /n/. dapat diperhatikan bahwa pada kata *mono* terdiri dari 4 fonem yaitu /m/ /o/ /n/ /o/, setelah mengalami pelesapan menjadi 3 fonem /m/ /o/ /n/.

Jika dilihat berdasarkan struktur silabel sebelum fonem vokal /o/ melesap, maka kata *mono* akan membentuk susunan fonem yaitu /mo/ + /no/, setelah mengalami pelesapan maka struktur silabelnya berubah menjadi /mon/.

Tabel 4.11 Pelesapan Fonem Vokal /o/

No	Data Temuan	Bentuk Dasar	Arti	Jumlah Temuan
1	*Konnaka*	*Kono naka*	Di dalam sini	2
2	*Orenchi*	*Ore no uchi*	Rumah saya	1
3	*Dokka*	*Doko ka*	Di suatu tempat	1
4	*Mon*	*Mono*	Benda	9
5	*Dongurai*	*Dono gurai*	Berapa lama	1
Total temuan				14

4.2.6 Pelesapan Fonem Konsonan

Data 1

コナン　:おい服部！今、店にはあの４人だけか？
Konan　: *Oi Hattori! Ima, mise ni wa ano yonin dake ka?*
Konan　: Hattori! Apakah mereka cuma berempat di restoran ini?

Analisis:

Pada data di atas, dapat dilihat bahwa proses morfofonologi pelesapan fonem atau '*on-in datsuraku*' terjadi pada kata *yonin* (４人) yang berarti 'empat orang' dalam bahasa Indonesia. Jika dilihat dari bentuk romajinya, maka pada kata *yonin* telah mengalami pelesapan berupa fonem konsonan /n/ dari kata *yon* sehingga bentuknya berubah menjadi kata *yonin*.

Proses pelesapan fonem konsonan /n/ pada kata *yonin* (４人) terjadi ketika kata *yon* bertemu dengan kata bantu bilangan yang menyatakan jumlah orang yaitu *nin*, maka fonem konsonan /n/ pada kata tersebut akan melesap dan cara bacanya akan berubah menjadi *yonin*. Di mana yonin sendiri merupakan cara baca khusus.

Jika dilihat berdasarkan struktur silabel sebelum fonem konsonan /n/ melesap, maka kata *yon nin* akan membentuk susunan fonem yaitu /yon/ + /nin/, setelah disisipkan dengan kata bantu bilangan, maka struktur silabelnya berubah menjadi /yo/ + /nin/.

Tabel 4.12 Pelesapan Fonem Konsonan

No	Data Temuan	Bentuk Dasar	Arti	Jumlah Temuan
1	*Yonin*	*Yon + nin*	Empat orang	2
2	*Sorotemasu*	*Sorottemasu*	Terkumpul	1
Total temuan				3

4.2.7 Pelesapan Suku Kata

Data 4

コナン　:んじゃ、米花駅に取りに行って来っから...
Konan　: *Nja, Beika eki ni torini ittekukkara!*
Konan　: Kalau begitu, aku akan pergi mengambilnya di stasiun Beika!

Analisis:

Pada data di atas, dapat dilihat bahwa proses morfofonologi pelesapan fonem atau '*on-in datsuraku*' terjadi pada kata *ittekukkara* (行って来っから) yang berarti 'akan pergi' dalam bahasa Indonesia. Jika dilihat dari bentuk romajinya, maka pada kata *ittekukkara* telah mengalami pelesapan berupa fonem konsonan /r/ dan fonem vokal /u/ atau dapat disebut sebagai pelesapan suku kata dari kata aslinya yaitu *itte kuru kara* sehingga bentuknya berubah menjadi kata *ittekukkara*.

Proses pelesapan fonem /r/ dan /u/ atau suku kata pada kata *ittekukkara* (行って来っから) dimana bentuk asli dari *ittekukkara* adalah *itte kuru kara*. dapat diperhatikan bahwa pada kata *itte kuru kara* terdiri dari 12 fonem yaitu /i/ /t/ /t/ /e/ /k/ /u/ /r/ /u/ /k/ /a/ /r/ /a/, setelah mengalami pelesapan berubah menjadi 11 fonem /i/ /t/ /t/ /e/ /k/ /u/ /k/ /k/ /a/ /r/ /a/, karena munculnya konsonan rangkap /k/ pada

pengucapannya yang ditulis dengan tsu kecil (っ).

Jika dilihat berdasarkan struktur silabel sebelum fonem /r/ dan /u/ melesap, maka kata *itte kuru kara* akan membentuk susunan fonem yaitu /it/ + /te/ + /ku/ + /ru/ + /ka/ + /ra/, setelah mengalami pelesapan maka struktur silabelnya berubah menjadi /it/ + /te/ + /kuk/ + /ka/ + /ra/.

Data 7

コナン ： <u>んな</u>ワケねーか…
Konan : *<u>Nna</u> wake nee ka…*
Konan : Mana mungkin

Analisis:

Pada data di atas, dapat dilihat bahwa proses morfofonologi pelesapan fonem atau '*on-in datsuraku*' terjadi pada kata *nna* (んな) yang berarti 'seperti itu' dalam bahasa Indonesia. Jika dilihat dari bentuk romajinya, maka pada kata *nna* telah mengalami pelesapan berupa fonem konsonan /s/ dan fonem vokal /o/ atau dapat disebut sebagai pelesapan suku kata dari kata aslinya yaitu *sonna* sehingga bentuknya berubah menjadi kata *nna*.

Proses pelesapan fonem /s/ dan /o/ atau suku kata pada kata *nna* (んな)

dimana bentuk asli dari *nna* adalah so*nna*. dapat diperhatikan bahwa pada kata *sonna* terdiri dari 5 fonem yaitu /s/ /o/ /n/ /n/ /a/, setelah mengalami pelesapan berubah menjadi 3 fonem /n/ /n/ /a/.

Jika dilihat berdasarkan struktur silabel sebelum fonem /s/ dan /o/ melesap, maka kata *sonna* akan membentuk susunan fonem yaitu /son/ + /na/, setelah mengalami pelesapan maka struktur silabelnya berubah menjadi /n/ + /na/.

Tabel 4.13 Pelesapan Suku Kata

No	Data Temuan	Bentuk Dasar	Arti	Jumlah Temuan
1	*Akkara*	*Aru kara*	Karena ada	1
2	*Itte kukkara*	*Itte kuru kara*	Akan pergi	1
3	*Mihattekkara*	*Mihatteru kara*	Mengawasi	1
4	*Miagetekkara*	*Miageteru kara*	Menongak	1
5	*Ttaku*	*Mattaku*	Benar-benar	4
6	*Nna*	*Sonna*	Seperti itu	1
7	*Toko*	*Tokoro*	Tempat	5
8	*Bakka*	*Bakari*	Hanya	1
9	*Yappa*	*Yappari*	Ternyata	7
10	*Shiranasou*	*Shiranasasou*	Seperti tidak tahu	1
Total temuan				23

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis setelah melakukan analisis pada data temuan yang ada pada bab sebelumnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan tentang proses morfofonologi pelesapan fonem bahasa Jepang dalam komik Detective Conan volume 94 yaitu sebagai berikut:

1) Hasil dari penelitian ini adalah penulis berhasil menemukan proses morfofonologi pelesapan fonem bahasa Jepang yaitu 6 pelesapan vokal /a/, 278 pelesapan vokal /i/, 46 pelesapan vokal /u/, 8 pelesapan vokal /e/, 14 pelesapan vokal /o/, 3 pelesapan fonem konsonan dan 23 pelesapan suku kata.
2) Proses morfofonologi pelesapan fonem bahasa Jepang dapat diklasifikasikan berdasarkan fonem vokal, fonem konsonan, suku kata yang bisa terjadi di awal, di tengah dan di akhir kata.
3) Proses morfofonologi pelesapan fonem bahasa Jepang merupakan suatu peristiwa yang tidak dapat dihindari ketika berkomunikasi, di mana peristiwa ini sering terjadi pada ragam lisan guna mempermudah pengucapan ketika berkomunikasi khususnya pada situasi informal.
4) Kata yang telah mengalami proses morfofonologi pelesapan fonem memiliki karakteristik di mana dapat diketahui seperti apa fonem yang melesap jika dibandingkan dengan bentuk asli dari kata tersebut.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam lagi tentang proses morfofonogi pelesapan fonem bahasa Jepang. Untuk itu penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti tentang proses morfofonologi pelesapan fonem yang terjadi dalam bahasa Jepang melalui kajian fonetik bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap sebagai akibat dari pelesapan fonem tersebut. Penulis berharap ada penelitian lanjutan tentang hal tersebut.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Achmad HP & Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kazama, Kiyozo. 1998. *Gengo-gaku*. Tokyo: Tokyo Daigaku Shuppankai.

Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon.* Tokyo: Daishukan Shoten Kabushiki Gaisha.

Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka.

Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Japan: Kyoto Sangyo University Press.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nomura, Masaki. 1992. *Nihongo no Jiten*. Tokyo: Seiji Koike.

Nogi, Sonoko. 2005. *Nihongo ni Okeru Supiichi Sutairu no Danjousa: Oto no Datsurakuka no Kanten Kara.* Nishogakusha University. NII-Electronic Library Service. Diakses dari laman https://ci.nii.ac.jp/els/contentscinii_20180125213812.pdf?id=ART0009131432 pada tanggal 25 Januari 2018.

Santoso, Teguh. 2015. *Dasar-dasar Morfologi Bahasa Jepang (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Morfolingua.

Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Shigeyuki, Suzuki. 1975. *Nihongo Bunpou Keitairon*. Tokyo: Mugishobo.

Tarigan, Henry. G, 2003. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.

Yanagisawa, Yoshiaki dan Eriko Ishii. 1998. *Japanese Language Resource 1000 Book (Nihongo Kyouiku Juuyouyougo).* Baberu Press

Yoshiki, Tsuboi. 1989. *Ondatsuraku o Megutte Kangaeru: Nihongoshi de Sono Yakuwari*, Tsukuba Daigaku. Tsukuba Daigaku Bungei Gengo Gakkei.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Diakses dari laman https://tsukuba.repo.nii.ac.jp/index.php?action=pages_view_main&active_action=repository_action_common_download&item_id=3397&item_no=1&attribute_id=17&file_no=1&page_id=13&block_id=83 pada tanggal 2 Desember 2018.

Auliawan, Althaf Gauhar. 2017. *On-In Tenka (Penambahan Sebuah Fonem) pada Gairaigo Bahasa Jepang (Kajian Morfofonemik),* Skripsi: Unversitas Diponegoro.

Daulay, Lelita Sari. 2009. *Analisis On-In Koutai Bahasa Jepang Ditinjau dari Segi Morfofonemik,* Skripsi: USU Repository.

Kurniawardani, Wahyu Cahyaningrum. 2016. *Morfofonemik Adjektiva Bahasa Jepang dalam Otome Game Norn9: Norn+Nonnette*, Skripsi: Universitas Brawijaya.

https://raw.senmanga.com/Detective_Conan diakses pada tanggal 26 Januari 2018